



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2010



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010**

Katalog BPS : 1101002.16
Ukuran Buku : 17.6 cm x 25.0 cm
Jumlah Halaman : v + 59 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Gambar Kulit :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

PENGANTAR

Publikasi Perekonomian Sumatera Selatan Menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Tahun 2010 merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik. Informasi yang dimuat dalam publikasi ini merupakan gambaran makro perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Data yang disajikan dalam publikasi ini berupa data PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB menurut harga berlaku merupakan gambaran perekonomian secara sektoral yang biasanya digunakan untuk melihat struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan sejenisnya. PDRB atas dasar harga konstan 2000, ukuran yang dilihat meliputi pertumbuhan ekonomi. Dengan disajikan kedua bentuk angka PDRB tersebut diharapkan gambaran ekonomi Provinsi Sumatera Selatan secara *supply side* dapat dilihat secara menyeluruh.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terimakasih atas kerjasama yang telah dijalin dengan baik antara Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dengan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Demikian juga kepada berbagai pihak yang telah membantu sepenuhnya untuk penerbitan publikasi ini.

Akhirnya saran dan kritik untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang sangat diharapkan.

Palembang, September 2011

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Kepala,

M. HASLANI HARIS, MA
Nip. 195209021974091001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Pengertian Pendapatan Regional dari Sisi Produksi	2
1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	4
1.3. Perubahan Tahun Dasar	5
BAB II TINJAUAN EKONOMI SUMATERA SELATAN SISI PRODUKSI	8
2.1. Gambaran Umum	8
2.2. Struktur Ekonomi	13
2.3. Pertumbuhan Ekonomi	16
2.4. Inflasi Sektoral	19
2.5. Pendapatan Perkapita	21
BAB III PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL	24
3.1. Sektor Pertanian	24
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	27
3.3. Sektor Industri Pengolahan	30
3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	32
3.5. Sektor Bangunan	34
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	35
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	37
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	39
3.9. Sektor Jasa-Jasa	40
LAMPIRAN	44-59

DAFTAR TABEL

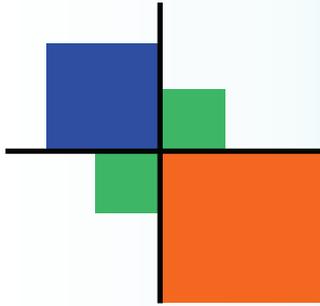
Tabel 2.1. Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nasional dan Sumatera Selatan Tahun 2008-2010	10
Tabel 2.2. Inflasi Kota Palembang dan Nasional Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	12
Tabel 2.3. Peranan Masing-masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	13
Tabel 2.4. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	18
Tabel 2.5. Inflasi Sektoral PDRB Sumatera Selatan Dirinci Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2010(Dalam Persen)	20
Tabel 3.1. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Pertanian Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	26
Tabel 3.2. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Pertambangan dan Pengalihan Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	28
Tabel 3.3. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	31
Tabel 3.4. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	34
Tabel 3.5. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	36
Tabel 3.6. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Angkutan dan Komunikasi Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	38
Tabel 3.7. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan Tahun 2008-2010 (Dalam Persen)	40

Tabel 3.8. Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor Dalam Sektor Jasa- Jasa Tahun 2008-2010(Dalam Persen)	42
---	----

<https://sumsel.bps.go.id>
<http://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Dengan Migas Dan Tanpa Migas Tahun 2010 (Dalam Persen)	14
Gambar 2.2.	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan dan Nasional Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas Tahun 2009-2010 (Dalam Persen)	17
Gambar 2.3.	Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas dan Tanpa Migas Dalam Rupiah dan US Dollar Tahun 2008-2010	22



BAB I

Pendahuluan

- ♦ Pengertian Pendapatan Regional dari Sisi Produksi
- ♦ Kegunaan Statistik Pendapatan
- ♦ Perubahan Tahun Dasar

BAB I

Pendahuluan

1.1. Pengertian Pendapatan

Regional dari Sisi Produksi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar,

dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. **Menurut Pendekatan Produksi**, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara atau bagian wilayah suatu negara (provinsi, kabupaten/kota) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu: 1) Pertanian, 2) Pertam-

bangunan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Bangunan, 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9) Jasa-jasa, termasuk jasa layanan pemerintah.

- b. **Menurut Pendekatan Pendapatan**, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu produk domestik bruto merupakan

jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

- c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran**, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: 1) pengeluaran konsumsi rumah-tangga dan lembaga swasta nirlaba, 2) konsumsi pemerintah, 3) pembentukan modal tetap domestik bruto, 4) perubahan stok, dan 5) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar, mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Disamping PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang diturunkan dari data PDRB yakni:

1. Produk Domestik Bruto dan Produk Regional Bruto.

Produk domestik bruto dan produk regional bruto, dibedakan oleh adanya pendapatan neto dari luar daerah. Dalam lingkup nasional, kedua besaran itu, dinyatakan dengan Produk Nasional Bruto merupakan produk domestik bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri (*net factor income*). Untuk lingkup daerah, dengan keterbatasan data dan informasi lainnya, pendapatan neto dari luar daerah dianggap sama dengan nol, sehingga Produk Domestik Bruto sama dengan Produk Regional Bruto, digabung jadi satu ke dalam PDRB.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar,

merupakan PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor

produksi, adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

4. Angka-angka per kapita adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. Kegunaan Statistik

Pendapatan Regional

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan

kondisi perekonomian nasional atau daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRN harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/wilayah.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi tertentu dalam suatu daerah/wilayah. Sektor-sektor yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu daerah/wilayah.
5. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri/wilayah regional. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor ekonomi. PDRB penggunaan atas harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri/wilayah regional. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRN per kepala atau per satu orang penduduk.
6. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.

1.3. Perubahan Tahun Dasar

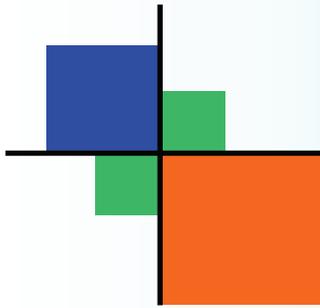
Penghitungan PDB Indonesia mulai tahun 2004 menggunakan tahun dasar 2000. Beberapa

pandangan secara teknis yang perlu dikemukakan sebagai latar belakang mengapa tahun 2000 dipilih sebagai tahun dasar penghitungan PDB/PDRB sektoral menggantikan tahun dasar 1993 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil. Hal ini bisa diberi makna awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi
2. Struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993. Untuk itu perlu pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDB/PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 akan menjadi realistis

terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

3. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru " Sistem Neraca Nasional ", dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5, sehingga dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia perluasan cakupan komoditi dan penyempurnaan metodologi.



BAB II

Tinjauan Ekonomi Regional

- ◆ Gambaran Umum
- ◆ Struktur Ekonomi
- ◆ Pertumbuhan Ekonomi
- ◆ Inflasi Sektoral
- ◆ Pendapatan Perkapita



BAB II Tinjauan Ekonomi Regional

2.1. Gambaran Umum

Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 terus membaik, didukung oleh permintaan domestik yang solid dan kondisi eksternal yang kondusif. Pemulihan ekonomi global yang berangsur mulai terjadi sejak paruh pertama 2009 masih terus berlanjut di tahun 2010, ditopang oleh tingginya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor Indonesia. Sejalan dengan proses perbaikan tersebut, harga komoditas global terus menunjukkan peningkatan.

Di tengah kondisi perekonomian global yang semakin kondusif tersebut perekonomian Indonesia pada tahun 2010 tumbuh mencapai 6,10 persen (dengan migas) lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,58 persen. Sedangkan pertumbuhan PDB

tanpa migas juga meningkat yaitu dari 4,96 persen tahun 2009 menjadi 6,56 persen tahun 2010. Seiring dengan kondisi ekonomi nasional, perekonomian Sumatera Selatan juga mengalami peningkatan ini juga terlihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dengan migas yaitu dari 4,11 persen pada tahun 2009 menjadi 5,43 persen tahun 2010. Sedangkan tanpa migas pertumbuhan Sumatera Selatan dari 5,06 persen tahun 2009 menjadi 6,94 persen tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut didukung oleh peran investasi dan ekspor yang meningkat. Peningkatan investasi pada tahun 2010 semakin menggembirakan mengingat sifatnya yang menambah kapasitas perekonomian sebagaimana diindikasikan oleh meningkatnya peranan investasi

non bangunan, khususnya investasi mesin. Sementara itu, perbaikan kinerja ekspor juga diikuti oleh semakin terdiversifikasinya komoditas dan pasar tujuan ekspor. Hal ini tercermin pada membaiknya kinerja sektor-sektor yang menghasilkan komoditas yang diperdagangkan secara internasional (tradable sektor), khususnya industri pengolahan. Meskipun demikian, sektor nontradable masih menjadi sektor penopang utama pertumbuhan ekonomi, terutama sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Membaiknya pertumbuhan ekonomi global yang mendorong naiknya volume perdagangan internasional serta memicu kenaikan harga-harga komoditas berdampak pada tingginya pertumbuhan ekspor Indonesia. Pada tahun 2010 ekspor menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan ekspor barang Indonesia pada tahun 2010 sebesar 38.595 juta US dolar atau naik 32,22 persen. Namun kenaikan ekspor ini seiring

dengan kenaikan impor, pada tahun 2010 impor naik sebesar 42,02 persen atau dari 89.499 juta US dolar tahun 2009 menjadi 127.108 juta US dolar tahun 2010. Hal ini menyebabkan kenaikan ekspor neto Indonesia pada tahun 2010 jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan ekspor neto di tahun 2009. Pada tahun 2009 ekspor neto Indonesia naik sebesar 31,55 persen, sedangkan di tahun 2010 naik hanya 3,14 persen.

Sedangkan ekspor barang Sumatera Selatan di tahun 2010 naik tajam jika dibandingkan tahun 2009 yang turun akibat pengaruh krisis global yang terjadi di triwulan IV 2008. Pada tahun 2008 ekspor barang Sumatera Selatan sebesar 3.472 juta US dolar, tahun 2009 turun menjadi 2.016 juta US dolar, selanjutnya di tahun 2010 naik menjadi 3.517 juta US dolar atau naik sebesar 74,45 persen dibanding tahun 2009. Seiring dengan kenaikan ekspor barang, impor barang Sumatera Selatan pada tahun 2010 juga naik tajam yaitu dari 243 juta US dolar di tahun 2009 menjadi 366 juta US dolar atau naik sebesar 50,61

persen. Namun berbeda dengan Nasional, Ekspor Neto Barang Sumatera Selatan di tahun 2010, naik tajam dibanding tahun 2009 yaitu 77,72 persen, atau dari 1.773 juta US dolar tahun 2009 menjadi 3.151 juta US dolar di tahun 2010.

Dengan semakin membaiknya kinerja ekspor dan derasnya aliran masuk modal asing, menyebabkan

Neraca Pembayaran Indonesia mengalami peningkatan surplus yang besar hingga mencapai 30.285 juta US dolar. Dengan kinerja tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2010 meningkat dari posisi akhir 2009 (66.105 juta US dolar) menjadi 96.207 juta US dolar atau setara dengan 7,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) pemerintah.

Tabel 2.1.
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nasional dan Sumatera Selatan Tahun 2008-2010

U r a i a n	2008	2009	2010
1. Ekpor Neto Barang Luar Negeri (Juta US dolar)			
1.1. Sumatera Selatan	3.246	1.773	3.151
1.1.1. Ekspor	3.472	2.016	3.517
1.1.2. Impor	226	243	366
1.2. Nasional	22.916	30.147	31.093
1.2.1. Ekspor	139.606	119.646	158.201
1.2.2. Impor	116.690	89.499	127.108
2. Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
2.1. Sumatera Selatan			
2.1.1. Dengan Migas	5,07	4,11	5,43
1.1.2. Tanpa Migas	6,31	5,06	6,94
2.2. Nasional			
1.2.1. Dengan Migas	6,01	4,58	6,10
1.2.2. Tanpa Migas	6,47	4,96	6,56
3. Neraca Pembayaran Indonesia (Juta US dolar)	-1.945	12.506	30.285
4. Posisi Cadangan Devisa Indonesia	51.639	66.105	96.207
5. Rata-rata Nilai Tukar Rupiah terhadap US dolar	Rp.9.675	Rp.10.689	Rp. 9.080

Bila dilihat dari sisi nilai tukar rupiah, selama tahun 2010, nilai tukar rupiah terhadap US dolar menguat cukup signifikan terutama disebabkan oleh derasnya aliran masuk modal asing. Pergerakan nilai tukar rupiah juga ditopang oleh keseimbangan interaksi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar domestik yang kuat. Nilai tukar rupiah mulai mengalami apresiasi sejak awal tahun dan mencapai level Rp.9.081 per US dolar pada tahun 2010, menguat dibandingkan dengan yang kurs rata-rata tahun 2009 yang Rp.10.689.

Tekanan inflasi pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Inflasi IHK meningkat menjadi 6,96 persen dari 2,78 persen di tahun sebelumnya dan berada di atas sasaran inflasi 2010 yang ditetapkan di angka $5\% \pm 1\%$. Seiring dengan inflasi Nasional, inflasi kota Palembang juga meningkat dari 1,85 persen menjadi 6,02 persen. Perkembangan inflasi yang meningkat tersebut tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan faktor domestik

yang terjadi sepanjang tahun 2010. Dari sisi eksternal, peningkatan inflasi sejalan dengan meningkatnya inflasi global, khususnya di negara-negara emerging markets, sebagai imbas meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan harga-harga komoditas internasional. Namun pengaruh penguatan nilai tukar rupiah pada tahun ini mampu meminimalkan dampak dari peningkatan harga-harga komoditas global tersebut. Dari sisi domestik, perkembangan ekspektasi inflasi, kondisi permintaan dan penawaran, serta penyesuaian tarif komoditas administred relatif tidak memberikan tekanan kenaikan inflasi yang berlebihan. Tekanan kenaikan inflasi muncul terutama akibat terganggunya kelancaran pasokan bahan makanan yang banyak terpengaruh oleh anomali cuaca.

Berdasarkan kelompok barang, untuk Nasional yang mengalami inflasi diatas 5,0 persen secara berurutan dialami oleh kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau; dan kelompok sandang. Sedangkan kota Palembang

Tabel 2.2.
Inflasi Kota Palembang dan Nasional
Tahun 2008-2010 (dalam persen)

No	Kelompok	Palembang			Nasional		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1.	Bahan Makanan	15,90	2,73	14,93	16,35	3,88	15,64
2.	Makanan Jadi, Minuman Rokok & Tembakau	12,86	7,28	1,69	12,53	7,81	6,96
3.	Perumahan, Listrik, dan Air Bersih	13,66	1,01	3,22	10,92	1,83	4,08
4.	Sandang	7,69	7,82	8,85	7,33	6,00	6,51
5.	Kesehatan	9,34	1,53	0,91	7,96	3,89	2,19
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	6,70	-1,80	2,74	6,66	3,89	3,29
7.	Tansportasi dan Komunikasi	4,38	-3,73	1,41	7,49	-3,67	2,69
	Umum	11,15	1,85	6,02	11,06	2,78	6,96

inflasi yang diatas 5 persen hanya dialami dua kelompok yaitu kelompok makanan dan kelompok sandang (Tabel 2.2). Pada kelompok bahan makanan peningkatan inflasi disebabkan oleh gangguan distribusi bahan makanan terkait dengan terjadinya anomali cuaca. Namun pada kelompok makanan jadi, terjadi perbedaan antara inflasi nasional dan kota Palembang, di tingkat nasional terganggunya distribusi makanan akibat anomali cuaca berpengaruh terhadap tingginya inflasi di kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau, sedangkan di kota Palembang hal tersebut tidak mempengaruhi inflasi

kelompok makanan jadi bahkan terjadi penurunan inflasi yang cukup tajam dikelompok ini. Pada kelompok sandang peningkatan inflasi bersumber dari kenaikan harga emas perhiasaan seiring perkembangan harga emas internasional yang pada tahun laporan meningkat cukup tajam. Pada kelompok perumahan, listrik, dan air bersih, meningkatnya inflasi terutama disebabkan oleh kebijakan Pemerintah menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL). Sementara itu, ketiga kelompok lainnya yang tergolong pada sektor jasa mengalami inflasi yang rendah. Hal ini tidak terlepas dari kinerja sektor jasa yang tumbuh tinggi dalam beberapa

tahun terakhir, yang diduga juga disertai tingginya peningkatan kapasitas sektor ini. Perkembangan ini terutama terlihat pada sektor-sektor terkait jasa dalam PDB/PDRB, seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

2.2. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Sumatera Selatan dapat dilihat dari dua sisi yaitu dengan migas dan tanpa migas. Dari kedua sisi tersebut, struktur perekonomian Sumatera Selatan akan sangat jauh berbeda. Bila dari sisi PDRB dengan migas, pada tahun 2010 sektor primer merupakan sektor yang memberikan sumbangan

terbesar, dilanjutkan dengan sektor tersier dan terakhir sektor sekunder. Namun jika dilihat dari PDRB tanpa migas maka perekonomian Sumatera Selatan pada periode yang sama didominasi oleh sektor tersier, sedangkan sektor primer dan sekunder secara berurut masing-masing menduduki urutan kedua dan ketiga (lihat tabel 2.3).

Dari sisi PDRB dengan migas, sektor primer yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Sumatera Selatan. Namun dalam dua tahun terakhir (2009-2010) peranan sektor primer ini tidak begitu mendominasi

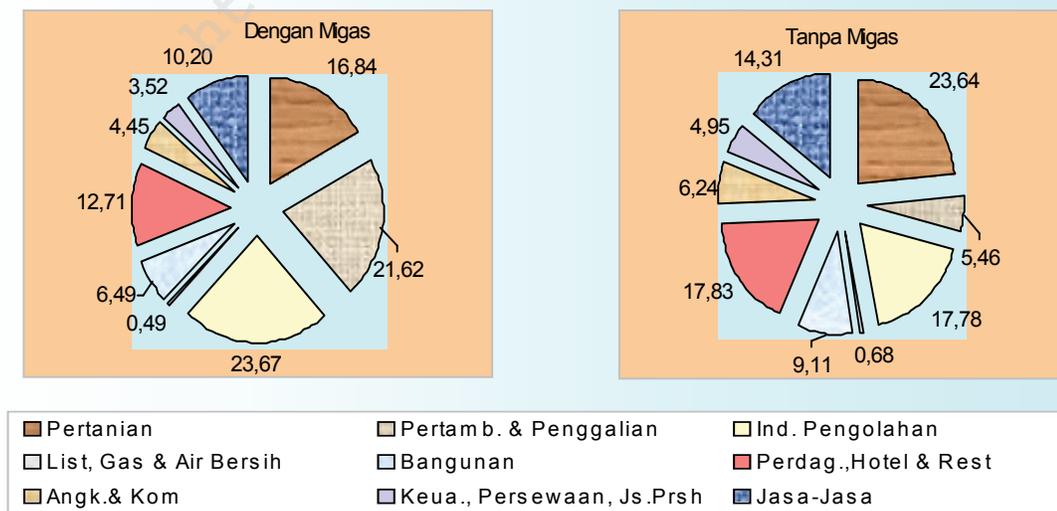
Tabel 2.3.
Peranan Masing-Masing Sektor Dalam Pembentukan PDRB
Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Tahun	Dengan Migas			Tanpa Migas		
	Primer	Sekunder	Tersier	Primer	Sekunder	Tersier
2008	42,62	29,75	27,63	31,00	27,56	41,44
2009	38,39	30,67	30,94	29,59	27,44	42,97
2010	38,47	30,65	30,88	29,10	27,58	43,32

jika dibandingkan kedua sektor lainnya yaitu sektor sekunder dan sektor tersier, hal ini terlihat dari sumbangan dari ketiga sektor ini hampir sama yaitu berkisar 30 persen. Pada tahun 2009 sektor primer memberikan sumbangan terhadap perekonomian Sumatera Selatan sebesar 38,39 persen, sektor tersier 30,94 persen dan sekunder 30,67 persen dan pada tahun 2010 peranan ketiga sektor tersebut masih berkisar 30 persen yaitu secara berurut menjadi 38,47 persen; 30,88 persen dan 30,65 persen. Hal ini sangat berbeda dengan peranan sektor primer pada saat 3 sampai dengan 5 tahun yang lalu (2006-2008), sektor primer

sangat mendominasi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, lebih dari 40 persen PDRB Sumatera Selatan disumbang oleh sektor primer. Namun bila kita lihat lebih lanjut, dalam lima tahun terakhir peranan sektor primer ini memang cenderung mengalami penurunan, walaupun di tahun 2010 peranan sektor primer sedikit mengalami peningkatan hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah yang cukup tinggi yaitu sekitar 27 persen. Penurunan kontribusi sektor primer adalah disebabkan oleh melambatnya kenaikan penambahan perolehan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku

Gambar 2.1.
Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan
Dengan Migas dan Tanpa Migas Tahun 2010 (Dalam Persen)



di sektor ini. Ada dua faktor yang mempengaruhi perolehan NTB atas dasar harga berlaku di suatu sektor yaitu produksi dan harga. Dan yang terjadi di sektor primer kenaikan produksi baik itu di sektor pertanian maupun pertambangan dan penggalian dalam lima tahun terakhir cenderung melambat sehingga berpengaruh terhadap perolehan NTB atas dasar harga berlaku di sektor primer, sedangkan harga di sektor primer cenderung berfluktuatif.

Selanjutnya adalah peranan sektor tersier, berbanding terbalik dengan sektor primer yang cenderung turun, sektor tersier cenderung meningkat, walaupun di tahun 2010 yang kontribusinya turun sedikit dibanding tahun 2009. Bahkan dalam dua tahun terakhir peranan sektor tersier menduduki urutan kedua menggantikan peran sektor sekunder. Peningkatan kontribusi ini dalam lima tahun terakhir terutama disebabkan oleh meningkatnya kontribusi di sektor jasa-jasa terutama sektor jasa pemerintahan hal ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan gaji PNS.

Sedangkan kontribusi sektor sekunder terhadap PDRB Sumatera Selatan dengan migas dalam lima tahun terakhir cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2006 kontribusi sektor ini sebesar 29,84 persen, tahun 2007 turun menjadi 29,70 persen, kemudian naik menjadi 29,75 persen di tahun 2008, selanjutnya tahun 2009 naik kembali menjadi 30,67 persen dan tahun 2010 turun menjadi 30,65 persen.

Bila dilihat dari sisi PDRB tanpa migas, sektor tersier adalah merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Sumatera Selatan sekitar 40 persen PDRB Sumatera Selatan disumbang oleh sektor ini. Sisanya disumbang oleh sektor primer dan sektor sekunder. Secara berurut masing-masing sektor memberikan kontribusi sebesar 43,32 persen; 29,10 persen dan 27,58 persen.

Selanjutnya bila dilihat dalam lima tahun terakhir (2006-2010), kontribusi sektor tersier terhadap PDRB tanpa migas juga sama dengan kontribusi sektor ini terhadap PDRB

dengan migas yaitu cenderung terus meningkat dan penyebabnya adalah adanya kenaikan kontribusi di sektor jasa-jasa terutama jasa pemerintahan.

Pada periode yang sama (2006-2010), peranan sektor primer terhadap PDRB tanpa migas juga terus mengalami penurunan. Pada tahun 2006 kontribusi sektor ini 32,80 persen, tahun 2007 32,20 persen, tahun 2008 31,00 persen, tahun 2009 29,59 persen dan tahun 2010 terus turun menjadi 29,10 persen.

Selanjutnya peranan sektor sekunder dalam lima tahun terakhir (2006-2010) terhadap PDRB tanpa migas juga cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2006 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 27,92 persen, tahun 2007 naik menjadi 28,07 persen, tahun 2008 dan 2009 turun menjadi 27,56 dan 27,44 persen, di tahun 2010 naik kembali menjadi 27,58 persen.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

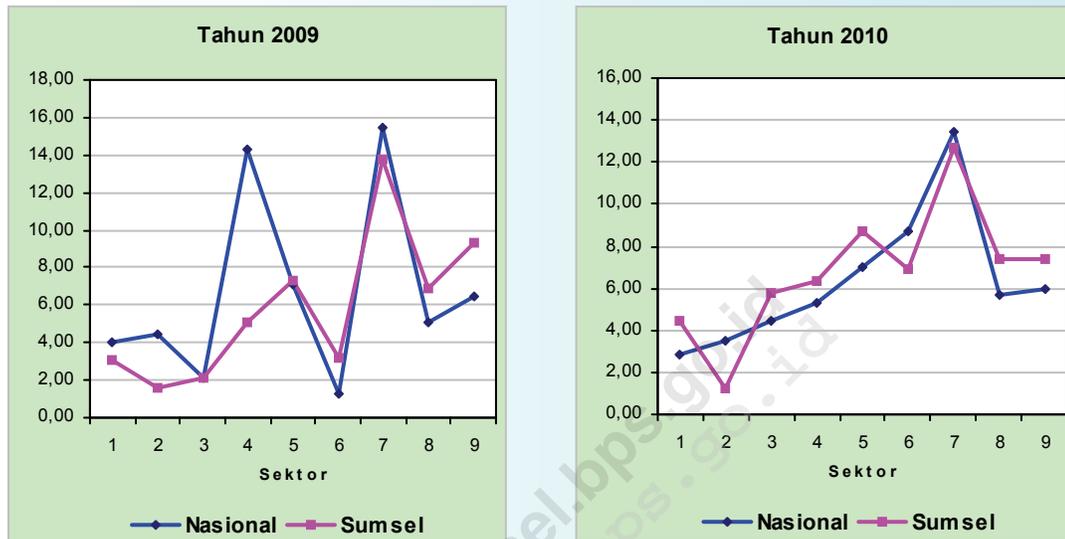
Setelah melewati masa krisis, perlahan perekonomian Sumatera Selatan menunjukkan

perbaikan, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan di tahun 2010 yang bisa tumbuh lebih tinggi dibanding tahun 2009 yaitu tumbuh 5,43 persen dari 4,11 persen dengan migas dan tanpa migas dari 4,96 persen dan 6,56 persen. Pertumbuhan terjadi di hampir semua sektor. Sektor-sektor yang pada tahun sebelumnya terkena dampak langsung dari krisis global yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan, di tahun 2010 juga telah menunjukkan perbaikan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan di ketiga sektor ini. Peningkatan pertumbuhan di ketiga sektor ini dan sektor lainnya dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan domestik dan ekspor luar negeri Sumatera Selatan.

Bila dilihat berdasarkan sektor, hampir semua sektor mengalami peningkatan pertumbuhan kecuali sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

Sektor pertanian pada tahun 2010 tumbuh 4,42, lebih tinggi

Gambar 2.2.
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan dan Nasional
Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas Tahun 2009-2010
(Dalam Persen)



dibanding tahun 2009 yang tumbuh 3,11, persen. Peningkatan pertumbuhan ini terjadi di sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Sedangkan sub sektor tabama tumbuh melambat dan sub sektor kehutanan masih berkontraksi.

Sektor industri pengolahan tumbuh 5,76 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 2,14 persen. Peningkatan pertumbuhan terjadi di sub sektor industri pengolahan non migas yaitu industri makanan, industri kertas, industri pupuk, industri semen dan

industri alat angkutan.

Sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2010 tumbuh dari 5,09 tahun 2009 menjadi 6,31 persen. Peningkatan pertumbuhan terjadi di sub sektor listrik, sedangkan sub sektor gas dan air bersih tumbuh melambat.

Sektor bangunan tahun 2010 tumbuh 8,75 persen dari 7,34 persen tahun 2009. Peningkatan kinerja di sektor bangunan terutama disebabkan adanya pembangunan sarana dan prasarana untuk kegiatan SEAGAMES yang pembangunannya sudah dimulai di tahun sebelumnya.

Pada periode yang sama sektor

Tabel 2.4.
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Sektor	Sumatera Selatan			Nasional		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1. Pertanian	4,09	3,11	4,42	4,83	3,98	2,86
2. Pertambangan dan Penggalian	1,53	1,62	1,21	0,71	4,44	3,48
3. Industri Pengolahan	3,42	2,14	5,76	3,66	2,16	4,48
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	5,24	5,09	6,31	10,93	14,29	5,31
5. Bangunan	6,14	7,34	8,75	7,55	7,07	6,98
6. Perdag, Hotel & Restoran	6,87	3,13	6,91	6,87	1,30	8,69
7. Pengangkutan & Komunikasi	13,92	13,76	12,68	16,57	15,50	13,45
8. Keu. Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,63	6,85	7,39	8,24	5,05	5,65
9. Jasa-jasa	11,35	9,36	7,38	6,24	6,42	6,01
PDRB Dengan Migas	5,07	4,11	5,43	6,01	4,58	6,10
PDRB Tanpa Migas	6,31	5,06	6,94	6,46	4,96	6,56

perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 6,91 persen, lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2009 yang tumbuh 3,13 persen. Peningkatan pertumbuhan terjadi di semua sub sektor.

Sektor keuangan, persewaan bangunan, dan jasa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan sejalan dengan membaiknya kinerja sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2010 sektor ini tumbuh 7,39 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang tumbuh 6,85 persen. Peningkatan

pertumbuhan terjadi di sub sektor bank, lembaga keuangan bukan bank dan sewa bangunan. Sedangkan sub sektor jasa penunjang keuangan dan sub sektor jasa perusahaan tumbuh melambat.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tumbuh melambat dari 1,62 persen tahun 2009 menjadi 1,21 persen tahun 2010. Perlambatan pertumbuhan terjadi di sub sektor pertambangan migas, sedangkan sub sektor pertambangan non migas dan penggalian

pertumbuhannya me-ningkat.

Sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2010 juga tumbuh melambat, yaitu tumbuh dari 13,76 persen tahun 2009 menjadi 12,68 persen. Perlambatan pertumbuhan terjadi di sub sektor komunikasi.

Terakhir, sektor jasa-jasa tumbuh dari 11,35 persen tahun 2008 menjadi 9,36 persen tahun 2009. Semua sub sektor mengalami perlambatan pertumbuhan kecuali sub sektor jasa sosial kemasyarakatan yang tumbuh meningkat dibanding tahun lalu.

2.4. Inflasi Sektoral

Inflasi sektoral merupakan inflasi yang terjadi pada tingkat produsen. Pada PDRB gambaran inflasi sektoral merupakan perkembangan indeks implisit. Secara umum, inflasi yang timbul dari kegiatan produksi barang dan jasa dengan migas tahun 2010 mengalami inflasi 8,97 persen, lebih tinggi dibanding tahun lalu yang mengalami deflasi negatif 1,31. Inflasi tertinggi terjadi di

Sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan inflasi sektoral tanpa migas juga naik dari 5,66 persen menjadi 6,31 persen (lihat tabel 2.5.). Naiknya harga minyak dunia dan meningkatnya permintaan domestik dan luar negeri terhadap produk ekspor Sumatera Selatan berpengaruh terhadap kenaikan inflasi di hampir semua sektor.

Sektor pertanian pada tahun 2009 mengalami inflasi sektoral sebesar 6,85 persen, naik dibanding tahun lalu yang sebesar 0,62 persen. Kenaikan inflasi terutama terjadi di sub sektor perkebunan.

Pada tahun 2010 Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan inflasi tertinggi mencapai lebih dari dua digit yaitu 16,63 persen, lebih tinggi dibanding tahun lalu yang terdeflasi negatif 16,38 persen. Kenaikan inflasi di sektor ini terutama disebabkan naiknya harga minyak dunia. Pada tahun 2008 harga rata-rata minyak dunia perbarek mencapai 96,13 US dolar, pada tahun 2009 turun menjadi 61,58 US dolar, kemudian naik kembali pada tahun 2010 menjadi 79,40 US

Tabel 2.5.
Inflasi Sektoral PDRB Sumatera Selatan
Dirinci Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010

Lapangan Usaha	2008	2009	2010
1. Pertanian	9,88	0,62	6,85
2. Pertambangan dan Penggalian	22,19	-16,38	16,63
3. Industri Pengolahan	18,80	2,22	8,80
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,92	2,92	3,09
5. Bangunan	12,17	3,91	5,21
6. Perdag, Hotel & Restoran	15,43	6,75	6,86
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,96	-1,27	0,83
8. Keu. Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,27	4,19	3,55
9. Jasa-jasa	15,70	14,50	8,82
PDRB Dengan Migas	15,76	-1,31	8,97
PDRB Tanpa Migas	11,89	5,66	6,31

dolar perbarell.

Sektor industri pengolahan, pada tahun 2010 mengalami inflasi sebesar 8,80 persen, lebih tinggi dibanding tahun lalu sebesar 2,22 persen. Kenaikan inflasi sektor ini terutama terjadi di sub sektor industri pengolahan migas dan industri karet yang inflasinya masing-masing dari negatif 2,49 dan 4,17 persen tahun 2009 menjadi 16,32 persen dan 7,13 persen tahun 2010.

Pada tahun 2010 Sektor listrik, gas, dan air bersih mengalami kenaikan inflasi, yaitu 3,09 persen, setelah pada tahun sebelumnya

mengalami inflasi sebesar 2,92 persen. Kenaikan inflasi terjadi di sub sektor listrik dan sub sektor air bersih. Kenaikan inflasi di sub sektor listrik terkait dengan kenaikan tarif dasar listrik (TDL).

Inflasi Sektor bangunan tahun 2010 5,21 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2009 3,91 persen. Kenaikan inflasi di sektor ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan bahan-bahan bangunan sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor bangunan terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana SEAGAMES.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2010, mengalami inflasi sebesar 6,86 persen, yang pada tahun lalu inflasinya 6,75 persen. Kenaikan inflasi terjadi di sub sektor perdagangan besar dan eceran, hal ini dipengaruhi oleh naiknya permintaan domestik dan ekspor Sumatera Selatan. Sedangkan sub sektor hotel dan restoran inflasinya lebih rendah dibanding tahun 2009.

Sektor pengangkutan dan komunikasi, pada tahun 2010 inflasinya 0,83 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang sempat terdeflasi sebesar negatif 1,27 persen akibat adanya kebijakan pemerintah mengenai penurunan tarif angkutan yang merupakan kelanjutan dari kebijakan dari penurunan harga bahan bakar minyak. Kenaikan inflasi terjadi di sub sektor pengangkutan dan komunikasi yang masing-masing inflasinya dari 0,22 persen dan 0,11 persen tahun 2009 menjadi 2,24 dan 1,32 persen tahun 2010.

Selanjutnya adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Pada

tahun 2010 inflasi kedua sektor ini lebih rendah dibanding tahun 2009. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan inflasinya dari 4,19 persen tahun 2009 menjadi 3,55 persen. Sedangkan sektor jasa-jasa inflasinya dari 14,50 persen tahun 2009 menjadi 8,82 persen.

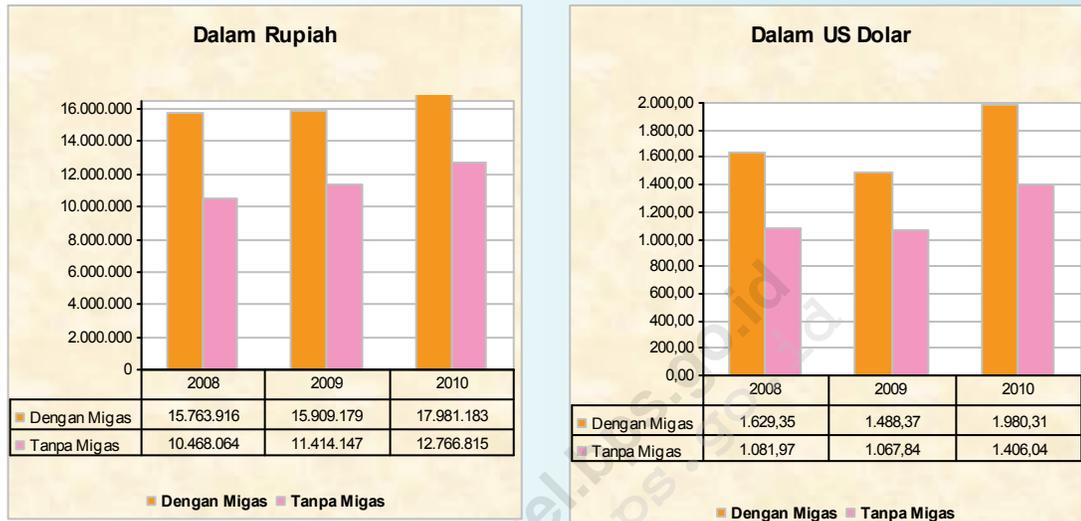
2.5. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk secara rata-rata. Besaran ini terbentuk dari jumlah pendapatan yang timbul (*income originated*) dibagi dengan jumlah penduduk.

Angka pendapatan perkapita lazim digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Namun hal ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati, karena besaran ini belum memperhitungkan *net factor income*, yaitu selisih antara *income out flow* dengan *income in flow*.

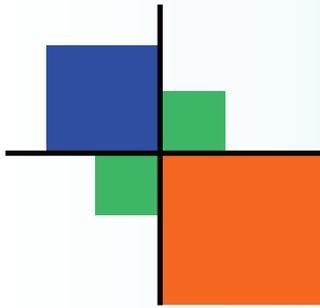
Pada tahun 2010, pendapatan perkapita Sumatera Selatan atas harga berlaku dengan migas adalah

Gambar 2.3.
Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Selatan
Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas dan Tanpa Migas
Dalam Rupiah dan US Dollar Tahun 2008-2010



Rp.17.981.183 lebih tinggi dibanding tahun lalu Rp.15.909.179. Sedangkan pendapatan perkapita tanpa migas tahun 2010 Rp.12.766.815, juga lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang sebesar Rp. 11.414.147. Dengan memperhitungkan faktor nilai tukar rupiah terhadap US dolar (USD). Pendapatan perkapita Provinsi

Sumatera Selatan tahun 2010, dengan migas setara dengan 1.980,31 US dolar lebih tinggi dari capaian pendapatan perkapita pada tahun 2009 yang sebesar 1.488,37 US dolar. Pendapatan perkapita tanpa migas tahun 2010 sebesar 1.406,04 US dolar, lebih tinggi dibanding tahun lalu 1.067,84 US dolar.



BAB III

Perkembangan PDRB Sektoral

- Sektor Pertanian
- Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Industri Pengolahan
- Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
- Sektor Bangunan
- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Sektor Jasa-jasa



BAB III Perkembangan PDRB Sektoral

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala perusahaan yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup, dimana hasilnya akan digunakan untuk memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Kegiatan pertanian pada umumnya bercocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan, pengambilan hasil laut, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar. Sektor pertanian meliputi lima sub sektor yaitu : sub sektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.

Dilihat dari sisi peranannya, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan peranan yang cukup

strategis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Ini dapat terlihat dari pemasukan devisa ekspor luar negeri hasil olahan produk pertanian yang menduduki urutan pertama atau sekitar 70 persen dari total ekspor luar negeri Sumatera Selatan. Seiring hal tersebut kenaikan ekspor luar negeri produk pertanian Sumatera Selatan pada tahun 2010 mencapai dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya yang sempat turun drastis hingga 40 persen akibat krisis global.

Bila dilihat dari sisi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, pada tahun 2010 sektor pertanian menduduki urutan ketiga dalam pembentukan PDRB Sumatera Selatan yaitu memberikan kontribusi sebesar 16,85 persen atau Rp. 26.583.657 juta. Kontribusi ini mengalami penurunan dibanding tahun

2009 yang sebesar 17,35 persen atau Rp. 23.824.888 juta. Hampir semua sub sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi kecuali sub sektor perkebunan yang kontribusinya mengalami kenaikan yaitu dari 6,70 persen pada tahun 2009 menjadi 6,79 persen pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 nilai tambah bruto sektor pertanian atas dasar harga konstan juga terjadi peningkatan yaitu dari Rp. 11.927.064 juta tahun 2009 menjadi Rp. 12.454.564 juta. Namun bila lihat dari sisi pertumbuhannya, pada tahun 2010 sektor pertanian mengalami percepatan pertumbuhan yaitu dari 3,11 persen menjadi 4,42 persen. Percepatan pertumbuhan terjadi di seluruh sub sektor pembentuknya kecuali sub sektor tanaman bahan makanan (tabama).

Pada tahun 2010, sektor perkebunan menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 10.706.154 juta naik dari 9.199972 juta pada tahun 2009. Dari angka tersebut, sumbangan terbesar yaitu sekitar 40 persen berasal dari kabupaten Musi Banyuasin,

kabupaten Muara Enim dan kabupaten Musi Rawas yang merupakan daerah penghasil utama di sub sektor perkebunan.

Dari sisi peranannya terhadap sektor pertanian, sub sektor perkebunan masih merupakan sub sektor yang memberikan sumbangan terbesar. Pada tahun 2010 kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor pertanian mencapai 40,27 persen, kontribusi ini lebih tinggi dari tahun 2009 yaitu 38,61 persen. Meningkatnya kontribusi sub sektor ini dipengaruhi oleh naiknya harga-harga komoditi perkebunan yang pada tahun 2009 sempat turun diakibatkan adanya krisis global.

Sedangkan Nilai tambah bruto sub sektor perkebunan atas dasar harga konstan pada tahun 2010 sebesar Rp. 5.864.354 juta atau tumbuh 5.22 persen, lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2009 yaitu 2,78 persen. Sejalan dengan membaiknya perekonomian global di tahun 2010 mampu menaikkan permintaan dunia terhadap komoditi perkebunan sehingga

Tabel 3.1.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Pertanian Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi	17.18	17.35	16.85
1.1. Tanaman Bahan Makanan	25,16	26,52	26,26
1.2. Tanaman Perkebunan	41,63	38,61	40,27
1.3. Peternakan	8,40	8,47	8,33
1.4. Kehutanan	9,83	11,50	10,90
1.5. Perikanan	14,98	14,89	14,24
2. Pertumbuhan			
2.1. Tanaman Bahan Makanan	5,24	4,47	3,39
2.2. Tanaman Perkebunan	4,62	2,78	5,22
2.3. Peternakan	5,16	5,63	6,08
2.4. Kehutanan	-1,36	-2,90	-1,22
2.5. Perikanan	3,04	3,95	5,69

berpengaruh secara langsung terhadap produksi di sub sektor ini.

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan sub sektor yang menduduki urutan kedua dalam pembentukan nilai tambah bruto sektor pertanian. Pada tahun 2010 nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang terbentuk sebesar Rp. 6.981.748 juta atau memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian sebesar 26,26 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya dengan kontribusi 25,52 persen. Dari angka tersebut yang menjadi penyumbang

terbesar berasal dari komoditi padi. Pada tahun 2010 produksi padi Sumatera Selatan mencapai 3.272,451 ton. Dari total produksi padi tersebut sebagian besar dihasilkan oleh kabupaten banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan kabupaten ogan komering Ilir yang merupakan daerah lumbung padi Sumatera Selatan.

Selanjutnya, nilai tambah bruto sub sektor tabama atas dasar harga konstan tahun 2010 sebesar Rp. 2.992.556 juta atau tumbuh 3.39 persen, melambat jika dibandingkan

dengan pertumbuhan tahun lalu yang tumbuh 4.47 persen. Permasalahan sub sektor tabama di tahun 2010 adalah dipengaruhi anomali cuaca yang terjadi sepanjang tahun.

Pada tahun 2010 nilai tambah bruto Sub sektor perikanan Rp. 3.784.203 juta atau memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian sebesar 14,24 persen, sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 14,89 persen. Sedangkan pertumbuhan, sub sektor ini mengalami percepatan pertumbuhan yaitu tumbuh dari 3,95 persen tahun 2009 menjadi 5,69 persen tahun 2010. Pada tahun 2010 produksi perikanan Sumatera Selatan mencapai 306,21 ribu ton. Dari angka tersebut perikanan budi daya masih merupakan penyumbang terbesar di sektor perikanan yaitu sekitar 70 persen, selebihnya berasal dari perikanan laut dan perairan umum. Sedangkan daerah penghasil utama komoditi perikanan yaitu hampir dari separuh (47,11 persen) dari total produksi 306,21 ribu ton berasal dari kabupaten Ogan Komering Ilir dan

kabupaten Banyuasin.

Selanjutnya, sub sektor peternakan dan kehutanan tahun 2010 masing-masing memberikan sumbangan sebesar Rp. 2.213.981 juta dan Rp. 2.897.571 juta atau berkontribusi sebesar 8,33 dan 10,90 persen terhadap sektor pertanian. Sub sektor peternakan tumbuh 6,08 persen tahun 2010, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,63 persen. Sedangkan sub sektor kehutanan pada tahun 2010 berkontraksi sebesar 1,22 persen.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian adalah kegiatan yang mencakup penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan dibawah tanah maupun di atas permukaan bumi. Sifat dan tujuan dari kegiatan

tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut. Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian.

Sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pembentukan produk domestik regional bruto di Provinsi Sumatera Selatan. Komoditas olahan hasil

tambang umumnya diekspor ke luar negeri seperti olahan minyak mentah dan batubara. Pada tahun 2010, ekspor hasil tambang migas menyumbang sekitar 14 persen dari total devisa luar negeri Sumatera Selatan. Sedangkan untuk ekspor komoditi batu bara hanya sekitar 2 (dua) persen dari total ekspor luar negeri Sumatera Selatan.

Bila dilihat dari sisi PDRB atas dasar harga berlaku, pada tahun 2009 sektor pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan sebesar Rp. 28.897.732 juta atau 21,04 persen dari total PDRB Sumatera Selatan, di tahun 2010 kontribusi sektor ini

Tabel 3.2.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Pertambangan Migas	86,31	81,16	82,00
1.2. Pertambangan Non Migas	8,55	11,62	11,14
1.3. Penggalian	5,14	7,22	6,86
2. Pertumbuhan			
2.1. Pertambangan Migas	1,08	0,91	0,22
2.2. Pertambangan Non Migas	3,01	5,35	6,06
2.3. Penggalian	4,93	3,89	4,53

mengalami kenaikan 21,62 persen atau menjadi Rp. 34.110.093 juta. Dan dari angka tersebut, sebagian besar atau sekitar 80 persen sektor ini disumbang oleh sub sektor pertambangan migas, sedangkan sisanya disumbang oleh sub sektor pertambangan non migas dan penggalian.

Sedangkan nilai tambah bruto sektor pertambangan dan penggalian atas dasar harga konstan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 13.836.934 juta tahun 2009 menjadi Rp. 14.003.781 juta tahun 2010 atau tumbuh 1,21 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 1,62 persen. Perlambatan pertumbuhan terjadi di sub sektor pertambangan migas, sedangkan sub sektor pertambangan non migas dan penggalian pertumbuhannya mengalami percepatan di banding tahun sebelumnya.

Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi memberikan kontribusi yang terbesar terhadap sektor pertambangan dan penggalian. Dari 15 kabupaten/kota yang ada di Sumatera

Selatan ada 7 kabupaten/kota yang memiliki tambang minyak dan gas bumi yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Prabumulih dan Kabupaten Banyuasin. Dan sumber terbesar minyak dan gas bumi Sumatera Selatan berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim, yaitu sekitar 80 persen dari total produksi minyak dan gas bumi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2010 kontribusi sub sektor ini mencapai 82 persen, mengalami kenaikan dibanding tahun lalu yang memberikan kontribusi 81,16 persen. Peningkatan kontribusi sub sektor ini dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah yang cukup signifikan yaitu sekitar 28,94 persen.

Bila dilihat dari sisi pertumbuhan, pada tahun 2010 pertumbuhan sub sektor pertambangan migas juga mengalami perlambatan yaitu dari 0,91 persen tahun 2009 menjadi 0,22 persen tahun 2010. Terhambatnya kinerja sub sektor ini adalah akibat melemahnya produksi

tambang migas terutama minyak mentah.

Sub sektor pertambangan non migas memberikan kontribusi terhadap sektor pertambangan dan penggalian sebesar 11,14 persen pada tahun 2010, mengalami penurunan di banding tahun 2009 yang memberikan kontribusi sebesar 11,62 persen. Sebaliknya dari sisi pertumbuhan, sub sektor ini menunjukkan peningkatan yaitu tumbuh dari 5,35 persen tahun 2009 menjadi 6,06 persen tahun 2010. Peningkatan kinerja di sub sektor ini adalah akibat baru dimulainya eksploitasi tambang-tambang batubara di daerah Banyuasin dan Musi Banyuasin.

Selanjutnya adalah Sub sektor penggalian, pada tahun 2010 sub sektor ini memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 yang sebesar 7,22 persen. Namun bila dilihat dari sisi pertumbuhan sub sektor juga mengalami percepatan pertumbuhan yaitu dari 3,89 persen tahun 2009 menjadi 4,53 persen tahun 2010.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Kegiatan industri adalah kegiatan untuk mengubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau tangan, baik dibuat didalam sebuah pabrik atau rumahtangga. Termasuk juga disini perakitan bagian-bagian suku cadang barang-barang industri di pabrik, seperti perakitan mobil dan alat elektronik. Sektor industri pengolahan terdiri dari dua kelompok besar, yaitu sektor industri pengolahan migas dan sektor industri pengolahan non migas.

Pada tahun 2010, industri pengolahan memberikan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 37.349.474 juta atau memberikan kontribusi sebesar 23,67 terhadap total PDRB Sumatera Selatan. Kontribusi ini sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi 23,64 persen atau sebesar Rp. 32.459.464 juta. Peningkatan kontribusi ini terjadi di sub sektor industri migas, sedangkan industri non

Tabel 3.3.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Industri Migas	48,93	46,12	46,46
1.2. Industri Non Migas	51,07	53,88	53,54
- Industri Makanan	24,11	26,35	25,85
- Industri Kayu	4,57	5,20	4,70
- Industri Kimia	19,92	19,63	20,37
- Industri Lain-lain	2,47	2,70	2,62
2. Pertumbuhan			
2.1. Industri Migas	1,27	0,92	-0,35
2.2. Industri Non Migas	4,00	2,46	7,34
- Industri Makanan	5,17	5,40	6,67
- Industri Kayu	-1,32	-0,61	-2,93
- Industri Kimia	3,75	-1,20	11,45
- Industri Lain-lain	4,98	4,24	6,11

migas kontribusinya turun dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, kontribusi industri migas terhadap nilai tambah bruto sektor industri pengolahan mengalami peningkatan yaitu dari 46,12 persen tahun 2009 menjadi 46,46 persen tahun 2010. Kenaikan harga minyak dunia di tahun 2010 berpengaruh terhadap nilai perolehan PDRB sub sektor industri migas. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai ekspor hasil olahan minyak mentah Sumatera Selatan yang naik sekitar 26,56 persen.

Namun sumbangan ekspor hasil olahan minyak mentah terhadap total devisa Sumatera Selatan pada tahun 2010 turun dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 19,61 persen menjadi 14,22 persen.

Selanjutnya kontribusi sub sektor industri pengolahan non migas, pada tahun 2010 sub sektor ini memberikan kontribusi sebesar 53,54 persen terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Kontribusi tersebut lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi sebesar

53,88 persen. Penurunan kontribusi terjadi di hampir semua sub industri pengolahan non migas kecuali sub sektor industri kimia yang kontribusinya naik dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari sisi nilai tambah bruto atas dasar harga konstan, sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dari Rp. 10.353.290 juta tahun 2009 menjadi Rp. 10.949.279 juta tahun 2010, atau tumbuh 5,76 persen. Pertumbuhan ini mengalami percepatan dari tahun sebelumnya yang tumbuh 2,14 persen. Semua Sub sektor industri pengolahan non migas mengalami percepatan pertumbuhan kecuali sub sektor industri barang dari kayu dan hasil hutan yang masih berkontraksi.

Sub sektor industri pengilangan minyak berkontraksi negatif 0,35 persen tahun 2010. Sedangkan sub sektor industri pengolahan non migas mengalami percepatan pertumbuhan yaitu dari 2,46 persen pada tahun 2009 menjadi 7,34 persen tahun 2010. Dua sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar dalam percepatan

pertumbuhan adalah sub sektor industri kimia yang tumbuh mencapai 11,45 persen dan sub sektor industri makanan yang tumbuh mencapai 6,67 persen pada tahun 2010. Selanjutnya sub sektor industri kayu masih mengalami kontraksi dari negatif 0,61 persen tahun 2009 menjadi negatif 2,93 persen pada tahun 2010. Sedangkan industri selain ketiga industri di atas tumbuh 6,11 persen tahun 2010, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh 4,24 persen.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih terdiri dari tiga sub sektor, yaitu sub sektor listrik, sub sektor gas kota dan sub sektor air bersih. Sub sektor listrik adalah kegiatan yang mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun perusahaan non PLN seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan pemerintah daerah dan listrik yang diusahakan swasta (perusahaan

maupun perorangan dengan tujuan untuk dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik dijual).

Kegiatan sub sektor gas kota meliputi penyediaan gas kota yang disalurkan kepada konsumen dengan menggunakan pipa, di mana gas tersebut diperoleh dari proses pembakaran batu bara, minyak dan crack, dengan produknya berupa gas batu bara, gas minyak, gas cracking, kokas, ter dan minyak ter. Termasuk juga disini kegiatan penyaluran LPG dan gas alam yang tekanannya sudah dinaikkan.

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat ke rumahtangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM. Kegiatan ini juga mencakup usaha air bersih melalui sumur artesis yang dikomersialkan.

Perkembangan, sektor listrik, gas dan air bersih selalu mengalami

peningkatan sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan ketersediaan penerangan listrik, air bersih dan gas kota. Namun dalam peranannya terhadap PDRB sektor listrik, gas dan air bersih masih sangat kecil yaitu dibawah satu persen.

Pada tahun 2010 nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sektor listrik, gas dan air bersih sebesar Rp. 767.549 juta atau memberikan kontribusi hanya sebesar 0,49 persen terhadap total PDRB. Sedangkan pada tahun 2009 nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang dihasilkan sebesar Rp. 700.346 juta atau memberikan kontribusi 0,51 persen. Kontribusi ini paling kecil dibandingkan dengan sumbangan sektor-sektor lainnya.

Sebagian besar yaitu sekitar 80 persen sektor ini disumbang oleh sub sektor listrik. Pada tahun 2009 kontribusinya sebesar 81,00 persen, turun menjadi 80,69 persen di tahun 2010. Sisanya sebesar 19,00 persen di tahun 2009 dan 19,31 persen di tahun 2010 berasal dari sub sektor air bersih dan gas kota.

Tabel 3.4.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Listrik	82.15	81.00	80.69
1.2. Gas	4.57	5.07	5.06
1.3. Air Bersih	13.28	13.93	14.25
2. Pertumbuhan			
2.1. Listrik	4.18	4.38	6.46
2.2. Gas	9.89	6.63	3.61
2.3. Air Bersih	9.52	8.11	6.16

Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2010 sebesar Rp. 314.021 juta atau tumbuh sebesar 6,31 persen. Pertumbuhan ini mengalami percepatan dari tahun sebelumnya yang tumbuh 5,09 persen atau Rp. 295.377 juta. Sub sektor listrik yang menjadi penyebab utama percepatan pertumbuhan di sektor ini.

Pada tahun 2010 sub sektor listrik tumbuh dari 4,38 persen tahun 2009 menjadi 6,46 persen. Peningkatan kinerja di sub sektor ini, juga ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pelanggan PLN dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2006 jumlah pelanggan PLN sebanyak 763.787 tahun 2010 menjadi 906.203,

atau rata-rata naik sebesar 4,16 persen per tahun.

Selanjutnya sub sektor gas dan sub sektor air bersih pertumbuhannya melambat dibanding tahun sebelumnya, masing-masing secara berurutan yaitu dari 6,63 persen dan 8,11 persen di tahun 2009 menjadi 3,61 persen dan 6,16 persen di tahun 2010.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara),

terminal, monumen, dam, instalasi jaringan listrik, gas dan air dan jaringan komunikasi serta bangunan lainnya.

Bila dilihat dari peranannya, sector bangunan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Sumatera Selatan sebesar 6,49 persen atau Rp. 10.244.216 juta. Kontribusi ini sedikit lebih rendah dibanding tahun lalu yang memberikan kontribusi sebesar 6,52 persen dengan besar nilai PDRB Rp. 8.953.617 juta.

Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 juga meningkat dari Rp. 4.737.050 juta tahun 2009 menjadi Rp. 5.151.465 juta di tahun 2010, atau tumbuh dari 7,34 persen menjadi 8,75 persen. Peningkatan pertumbuhan di sektor ini disebabkan meningkatnya daya beli masyarakat dan turunnya suku bunga pembiayaan. Selain hal itu faktor penetapan Propinsi Sumatera Selatan sebagai tuan rumah SEAGAMES tahun 2011 menjadi penyebab meningkatnya kinerja di sektor ini dan secara tidak langsung berdampak terhadap sektor-sektor lainnya.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga sub sektor yaitu sub sektor perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/ hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung, kedai, pedagang keliling dan sebagainya.

Dalam perekonomian Sumatera selatan sektor ini memberikan peranan yang cukup besar yaitu menduduki urutan keempat setelah sektor pertanian. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk Sumatera Selatan yang cukup besar yang merupakan pangsa pasar potensial untuk berkembangnya sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pusat-pusat kegiatan bisnis hampir ada di semua lokasi kabupaten/kota, baik yang modern maupun tradisional. Pada tahun 2010 peranan sektor ini sedikit mengalami penurunan. Tahun 2009, kontribusi sektor ini adalah sebesar 12,78 persen dan menurun menjadi 12,71 persen

Tabel 3.5.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Perdagangan	91,47	91,11	91.11
1.2. Hotel	0.73	0.76	0.76
1.3. Restoran	7.80	8.13	8.13
2. Pertumbuhan			
2.1. Perdagangan	6.26	2.90	6.81
2.2. Hotel	14.66	6.28	6.79
2.3. Restoran	13.32	5.42	8.01

pada tahun 2010. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh sektor ini mengalami peningkatan yaitu dari Rp.17.546.075 juta tahun 2009 menjadi 20.044.938 juta di tahun 2010. Sebagian besar kontribusi sektor ini disumbang oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran yaitu 91,11 persen pada tahun 2010, kontribusi sub sektor ini sama dengan kontribusi tahun sebelumnya. Selebihnya sektor ini disumbang oleh sub sektor hotel dan restoran yang masing-masing juga mempunyai kontribusi sama dengan tahun sebelumnya yaitu masing-masing secara berurutan 0,76 persen dan 8,13

persen. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan yang dihasilkan sektor ini pada tahun 2010 meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Rp.8.340.138 juta tahun 2009 menjadi Rp. 8.916.330 juta tahun 2010. Sejalan dengan hal itu, jika dilihat dari sisi pertumbuhan sektor ini mengalami percepatan. Pada tahun 2009 tumbuh 3,13 persen dan pada tahun 2010 tumbuh cukup pesat yaitu sebesar 6,91 persen. Percepatan pertumbuhan ini terjadi di semua sub sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Dalam tiga tahun terakhir Sub sektor perdagangan besar dan eceran

sempat mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu di tahun 2009. Dampak krisis global yang terjadi di triwulan IV 2008 dan berlanjut sampai dengan semester II 2009, hal ini menyebabkan melemahnya produksi sektor-sektor yang menjadi pemasok sektor perdagangan terutama sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sehingga pertumbuhan sub sektor perdagangan pada tahun 2009 melambat dari 6,26 persen di tahun 2008 menjadi 2,90 persen di tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 mengalami percepatan kembali, tumbuh mencapai 6,81 persen.

Demikian juga dengan pertumbuhan sub sektor hotel dan restoran, pada tahun 2010 masing-masing tumbuh 6,79 persen dan 8,01 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang tumbuh 6,28 persen dan 5,42 persen.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang, jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Pengangkutan

meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan baik bermotor maupun tidak bermotor. Jasa penunjang angkutan adalah suatu jenis kegiatan yang menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal/pelabuhan/stasiun, keagenan, ekspedisi, bongkar muat, pergudangan dan jalan tol. Sub sektor komunikasi meliputi kegiatan pengiriman berita /warta dengan menggunakan sarana komunikasi seperti surat, wesel. telepon, telegram, dan teleks.

Ditinjau dari peranannya dalam pembentukan produk domestik regional bruto, kontribusi sektor angkutan dan komunikasi tergolong relatif kecil, yaitu hanya sekitar 3 sampai dengan 4 persen. Pada tahun 2009 sektor ini memberikan kontribusi 4,50 persen atau sebesar Rp. 6.177.715 juta. Pada tahun 2010 kontribusinya sedikit menurun menjadi 4,45 persen dari total PDRB Sumatera Selatan dengan nilai tambah bruto sebesar Rp. 7.018.587 juta.

Tabel 3.6.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam Sektor Angkutan dan Komunikasi Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Angkutan	69,91	67,10	65,19
1.2. Komunikasi	30,09	32,90	34,81
2. Pertumbuhan			
2.1. Angkutan	6,70	7,57	7,96
2.2. Komunikasi	26,22	22,67	18,64

Sub sektor angkutan merupakan penyumbang terbesar dari kontribusi sektor angkutan dan komunikasi. Namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kontribusi sub sektor angkutan terhadap pembentukan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami penurunan, sebaliknya sumbangan sub sektor komunikasi dalam periode yang sama cenderung mengalami peningkatan.

Pada tahun 2008 sumbangan sub sektor angkutan dalam pembentukan nilai tambah sektor angkutan dan komunikasi adalah sebesar 69,91 persen, tahun 2009 turun menjadi 67,10 persen dan tahun 2010 menjadi

65,19 persen. Penurunan kontribusi sub sektor angkutan terhadap NTB sektor angkutan dan komunikasi dalam periode tiga tahun terakhir terutama disebabkan oleh turunnya kontribusi pada angkutan jalan raya yang menjadi penyumbang terbesar di sub sektor angkutan.

Sedangkan sub sektor komunikasi pada tahun 2008 memberikan sumbangan terhadap NTB sektor angkutan dan komunikasi sebesar 30,09 persen, tahun 2009 naik menjadi 32,90 persen, dan tahun 2010 terus mengalami peningkatan menjadi 34,81 persen. Peningkatan kontribusi ini terutama terjadi di kegiatan pos dan

telekomunikasi.

Dari sisi pertumbuhan, dalam beberapa tahun terakhir, sektor angkutan dan komunikasi pertumbuhannya cukup tinggi yaitu mencapai dua digit. Pada tahun 2008 pertumbuhan sektor ini 13,92 persen, tahun 2009 13,76 persen, dan tahun 2010 menjadi 12,68 persen.

Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut bersumber dari sub sektor komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan tersebarnya jaringan komunikasi merupakan penyebab utama masih tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan telepon seluler dan internet. Pada tahun 2009 pertumbuhan sub sektor komunikasi mencapai 22,67 persen, dan pada tahun 2010 tumbuh melambat namun masih diatas dua digit yaitu 18,64 persen. Sedangkan sub sektor angkutan pada tahun 2010 tumbuh 7,96 persen, lebih tinggi dari tahun 2009 yang tumbuh 7,57 persen. Semua sub sektor angkutan mengalami peningkatan pertumbuhan. Kegiatan angkutan jalan raya menjadi penyebab utama meningkatnya pertumbuhan di

sub sektor ini.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan Bangunan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan terdiri atas sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan bukan bank dan jasa penunjang keuangan, sub sektor sewa bangunan dan jasa perusahaan.

Sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali.

Sub sektor lembaga keuangan tanpa bank mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, koperasi, simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan (sewa gudang usaha, modal vetura, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit).

Sub sektor usaha real estate

Tabel 3.7.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor dalam Sektor Keuangan,
Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan Tahun 2008-2010
(dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Keuangan	6,63	6,20	6,23
1.2. Persewaan Bangunan	86,01	85,66	85,50
1.3. Jasa Perusahaan	7,36	8,14	8,27
2. Pertumbuhan			
2.1. Keuangan	5,19	2,87	6,20
2.2. Persewaan Bangunan	9,08	6,75	7,47
2.3. Jasa Perusahaan	7,96	10,95	7,65

meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Sektor keuangan, persewaan bangunan, dan jasa perusahaan merupakan sektor modern dan berciri kota, dalam perekonomian Sumatera Selatan kontribusinya masih tergolong kecil yaitu berkisar tiga persen. Pada tahun 2009, kontribusinya sebesar 3,64 persen atau menciptakan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 5.000.773 juta, meningkat menjadi Rp.5.560.701 juta pada tahun 2010

atau memberikan kontribusi sebesar 3,52 persen terhadap total PDRB Sumatera Selatan.

Sebagian besar kontribusi sektor ini disumbang oleh sub sektor persewaan bangunan (*bisnis property*), yaitu pada tahun 2010 memberikan kontribusi sebesar 85,50 persen. Kemudian menduduki urutan kedua adalah sub sektor jasa perusahaan 8,27 persen dan terakhir sub sektor lembaga keuangan 6,23 persen.

Dilihat dari nilai tambah bruto atas harga konstan pada sektor ini, pada tahun 2009 sebesar Rp.2.738.700 juta, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp.2.550.333 juta.

Namun bila dilihat dari sisi pertumbuhan, dalam tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi pertumbuhan. Pada tahun 2008 sektor ini tumbuh 8,63 persen, tahun 2009 tumbuh melambat menjadi 6,85 persen dan kemudian terjadi percepatan kembali di tahun 2010 yang tumbuh sebesar 7,39 persen. Percepatan pertumbuhan tahun 2010 terjadi di sub sektor keuangan dan persewaan bangunan, sedangkan sektor jasa perusahaan pertumbuhannya yang melambat dari tahun sebelumnya.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri atas dua sub sektor, yaitu sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan, dan sub sektor swasta. Sub sektor swasta mencakup tiga jenis kegiatan yaitu jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Dalam dua tahun terakhir sumbangan sektor jasa-jasa terhadap perekonomian Sumatera Selatan mengalami peningkatan. Pada tahun

2009 sektor jasa-jasa memberikan sumbangan 10,03 persen, meningkat menjadi 10,20 persen di tahun 2010. Bila dilihat dari nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang diciptakan sektor ini juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp.13.771.238 juta tahun 2009 menjadi Rp.16.092.918 juta pada tahun 2010. Sekitar 75,41 persen dari total PDRB sektor jasa-jasa di tahun 2010 disumbang oleh sub sektor Jasa pemerintahan dan pertahanan. Selebihnya sektor ini disumbang oleh sub sektor swasta. Dalam tiga tahun terakhir sumbangan sub sektor jasa pemerintahan dan pertahanan mengalami peningkatan. Kenaikan gaji pokok serta kenaikan uang makan merupakan penyebab meningkatnya kontribusi di sub sektor ini.

Sedangkan di sub sektor swasta kegiatan jasa perorangan dan rumah tangga yang merupakan penyumbang terbesar di sub sektor ini, selanjutnya adalah kegiatan jasa sosial kemasyarakatan, dan terakhir kegiatan jasa hiburan.

Pada tahun 2010, sektor jasa-jasa memberikan nilai tambah bruto

Tabel 3.8.
Kontribusi dan Pertumbuhan Sub Sektor
Dalam sektor Jasa-Jasa Tahun 2007-2009
(dalam persen)

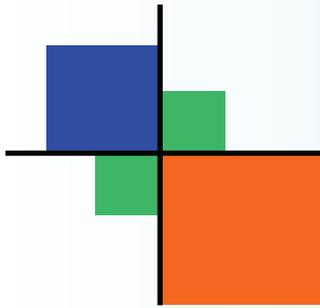
Uraian	2008	2009	2010
1. Kontribusi			
1.1. Pemerintahan Umum	74,46	75,26	75,41
1.2. Swasta	25,54	24,74	24,59
2. Pertumbuhan			
2.1. Pemerintahan Umum	10,89	8,21	7,01
2.2. Swasta	11,99	10,96	7,90

atas dasar harga konstan sebesar Rp. 5.507.104 juta, meningkat dibanding tahun 2009 Rp. 5.128.472 juta, atau tumbuh sebesar 7,38 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 9,36 persen. Perlambatan pertumbuhan ini terjadi di semua sub sektor jasa-jasa. Sub sektor jasa pemerintahan tumbuh 7,01 persen, lebih rendah dari tahun 2009 yang tumbuh 7,86 persen.

Sedangkan sub sektor swasta juga tumbuh melambat dari 11,51 persen tahun 2009 menjadi 7,90 persen tahun 2010. Perlambatan pertumbuhan terjadi dua sub sektor pembentuknya yaitu kegiatan sosial

kemasyarakatan dan perorangan & rumah tangga. Pada kegiatan sosial kemasyarakatan tumbuh 6,91 persen di tahun 2010 atau lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2009 yang sebesar 13,98 persen. Selanjutnya kegiatan perorangan & rumah tangga tumbuh 8,65 persen atau lebih rendah dibandingkan tahun 2009 yang tumbuh 9,76 persen.

Sedangkan kegiatan hiburan dan rekreasi tumbuh lebih cepat di tahun 2010 dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2010 sub sektor ini tumbuh 8,93 persen sedangkan di tahun 2009 sebesar 7,53 persen.



LAMPIRAN TABEL POKOK

<https://sumsel.bps.go.id>
<http://sumsel.bps.go.id>

**TABEL 1. PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
(JUTA Rp)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	17.300.120	20.080.335	22.965.527	23.824.888	26.583.657
a. Tanaman Bahan Makanan	4.299.814	5.113.040	5.777.636	6.319.300	6.981.748
b. Tanaman Perkebunan	7.452.310	8.504.813	9.560.085	9.199.972	10.706.154
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.251.997	1.543.626	1.928.279	2.018.506	2.213.981
d. Kehutanan	1.563.352	1.868.394	2.258.354	2.739.647	2.897.571
e. Perikanan	2.732.647	3.050.462	3.441.173	3.547.463	3.784.203
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	25.060.662	27.412.484	34.007.690	28.897.732	34.110.093
a. Minyak dan Gas Bumi	21.532.737	23.375.542	29.351.296	23.454.257	27.970.752
b. Pertambangan tanpa Migas	2.359.360	2.613.043	2.906.621	3.357.709	3.800.696
c. Penggalian	1.168.565	1.423.899	1.749.773	2.085.766	2.338.645
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	22.286.619	25.305.859	31.089.859	32.459.464	37.349.474
a. Industri Migas	10.895.958	11.614.895	15.212.769	14.970.084	17.352.046
1. Pengilangan Minyak Bumi	10.895.958	11.614.895	15.212.769	14.970.084	17.352.046
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	11.390.661	13.690.964	15.877.090	17.489.380	19.997.428
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5.361.688	6.474.759	7.497.131	8.551.697	9.653.017
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	88.568	103.886	114.425	135.020	147.335
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.171.592	1.359.906	1.422.271	1.688.100	1.754.832
4. Kertas dan Barang Cetak	9.765	11.610	13.622	17.828	20.428
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4.295.724	5.204.285	6.192.505	6.372.849	7.608.917
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	256.233	300.519	365.092	421.739	482.399
7. Logam Dasar Besi & Baja	78.079	87.251	103.510	115.847	118.705
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	129.012	148.748	168.534	186.300	211.795
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	528.033	592.068	647.510	700.346	767.549
a. Listrik	443.832	494.578	531.901	567.264	619.334
b. Gas	16.048	21.958	29.609	35.510	38.839
c. Air Bersih	68.153	75.532	86.000	97.572	109.376
5. BANGUNAN	5.810.671	6.742.083	8.027.137	8.953.617	10.244.216
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10.941.014	12.919.872	15.937.658	17.546.075	20.044.938
a. Perdagangan Besar & Eceran	10.066.454	11.833.200	14.577.765	15.986.156	18.262.583
b. Hotel	71.436	90.713	116.690	134.045	151.627
c. Restoran	803.124	995.959	1.243.203	1.425.874	1.630.728
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3.891.921	4.556.115	5.499.983	6.177.715	7.018.587
a. Pengangkutan	2.856.137	3.176.356	3.845.110	4.145.368	4.575.489
1. Angkutan Rel	142.504	142.305	150.248	160.322	178.057
2. Angkutan Jalan Raya	1.822.397	2.019.092	2.529.524	2.701.216	2.965.908
3. Angkutan Laut	325.952	365.463	396.567	392.051	401.733
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	88.726	98.396	115.973	128.782	135.600
5. Angkutan Udara	206.677	248.502	303.526	366.515	448.557
6. Jasa Penunjang Angkutan	269.881	302.598	349.272	396.482	445.634
b. Komunikasi	1.035.784	1.379.759	1.654.873	2.032.347	2.443.098
1. Pos dan Telekomunikasi	1.023.056	1.365.881	1.641.055	2.017.664	2.427.406
2. Jasa Penunjang Komunikasi	12.728	13.878	13.818	14.683	15.692
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3.162.870	3.750.156	4.492.248	5.000.773	5.560.701
a. Bank	198.685	221.251	235.889	243.592	273.502
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	48.838	55.622	61.178	65.702	71.802
c. Jasa Penunjang Keuangan	518	581	623	654	700
d. Sewa Bangunan	2.657.020	3.184.092	3.863.762	4.283.762	4.754.610
e. Jasa Perusahaan	257.809	288.610	330.796	407.242	460.087
9. JASA-JASA	6.946.853	8.536.735	10.997.375	13.771.238	16.092.918
a. Pemerintahan Umum	4.862.807	6.138.385	8.189.188	10.364.029	12.135.336
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4.862.807	6.138.385	8.189.188	10.364.029	12.135.336
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	2.084.046	2.398.350	2.808.187	3.407.209	3.957.582
1. Sosial Kemasyarakatan	940.362	1.098.732	1.318.625	1.628.551	1.912.884
2. Hiburan & Rekreasi	22.493	25.095	28.552	32.047	37.275
3. Perorangan & Rumah tangga	1.121.191	1.274.523	1.461.010	1.746.611	2.007.423
PDRB DENGAN MIGAS	95.928.763	109.895.707	133.664.987	137.331.848	157.772.133
PDRB TANPA MIGAS	63.500.068	74.905.270	89.100.922	98.907.507	112.449.335

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
 MENURUT LAPANGAN USAHA
 (JUTA Rp)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	10.437.334	11.113.699	11.567.788	11.927.064	12.454.564
a. Tanaman Bahan Makanan	2.446.207	2.632.452	2.770.461	2.894.357,00	2.992.556,00
b. Tanaman Perkebunan	4.830.883	5.183.054	5.422.696	5.573.622,00	5.864.354,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	769.461	816.210	858.351	906.640,00	961.790,00
d. Kehutanan	931.358	934.675	921.978	895.238,00	884.291,00
e. Perikanan	1.459.425	1.547.308	1.594.302	1.657.207,00	1.751.573,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13.377.903	13.411.653	13.616.652	13.836.934	14.003.781
a. Minyak dan Gas Bumi	11.123.845	11.068.208	11.188.175	11.290.022	11.315.016
b. Pertambangan tanpa Migas	1.556.141	1.590.532	1.638.414	1.726.149	1.830.837
c. Penggalian	697.917	752.913	790.063	820.763	857.928
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9.273.621	9.801.805	10.136.764	10.353.290	10.949.279
a. Industri Migas	2.119.979	2.087.757	2.114.175	2.133.649	2.126.168
1. Pengilangan Minyak Bumi	2.119.979	2.087.757	2.114.175	2.133.649	2.126.168
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	7.153.642	7.714.048	8.022.589	8.219.641	8.823.111
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3.509.276	3.844.151	4.042.828	4.261.244	4.545.354
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	73.899	78.850	82.317	89.220	92.129
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	797.711	789.638	779.221	774.450	751.746
4. Kertas dan Barang Cetak	6.664	7.149	7.589	7.919	8.356
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	2.483.362	2.696.683	2.797.854	2.764.169	3.080.604
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	140.743	151.383	161.938	168.661	180.975
7. Logam Dasar Besi & Baja	45.302	46.444	47.302	49.681	50.479
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	96.685	99.750	103.540	104.297	113.468
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	248.673	267.073	281.069	295.377	314.021
a. Listrik	200.056	214.667	223.643	233.434	248.519
b. Gas	7.969	8.665	9.522	10.153	10.520
c. Air Bersih	40.648	43.741	47.904	51.790	54.982
5. BANGUNAN	3.845.876	4.157.657	4.412.936	4.737.050	5.151.465
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	6.939.621	7.567.159	8.086.906	8.340.138	8.916.330
a. Perdag. Besar & Eceran	6.373.082	6.930.089	7.364.230	7.577.767	8.093.750
b. Hotel	49.425	56.227	64.472	68.520	73.175
c. Restoran	517.114	580.843	658.204	693.851	749.405
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2.216.756	2.534.185	2.886.983	3.284.286	3.700.755
a. Pengangkutan	1.492.152	1.596.752	1.703.748	1.832.771	1.978.656
1. Angkutan Rel	79.101	77.931	80.254	81.950	83.289
2. Angkutan Jalan Raya	803.170	853.689	919.759	994.869	1.076.506
3. Angkutan Laut	203.822	219.781	228.932	232.533	241.432
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	53.531	56.079	57.001	60.530	63.617
5. Angkutan Udara	173.436	197.214	218.125	245.390	277.210
6. Jasa Penunjang Angkutan	179.092	192.058	199.677	217.499	236.602
b. Komunikasi	724.604	937.433	1.183.235	1.451.515	1.722.099
1. Pos dan Telekomunikasi	715.659	927.887	1.173.126	1.440.979	1.710.979
2. Jasa Penunjang Komunikasi	8.945	9.546	10.109	10.536	11.120
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2.013.374	2.197.304	2.386.939	2.550.333	2.738.700
a. Bank	150.032	163.220	171.026	175.096	185.941
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	25.906	27.934	30.044	31.749	33.733
c. Jasa Penunjang Keuangan	288	307	322	334	344
d. Sewa Bangunan	1.631.457	1.783.450	1.945.460	2.076.778	2.231.937
e. Jasa Perusahaan	205.691	222.393	240.087	266.376	286.745
9. JASA-JASA	3.861.690	4.211.579	4.689.418	5.128.472	5.507.104
a. Pemerintahan Umum	2.249.280	2.461.461	2.761.434	2.978.488	3.187.245
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2.249.280	2.461.461	2.761.434	2.978.488	3.187.245
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	0	0	0
b. Swasta	1.612.410	1.750.118	1.927.984	2.149.984	2.319.859
1. Sosial Masyarakat	675.341	734.231	811.536	925.005	988.910
2. Hiburan & Rekreasi	17.409	18.424	19.815	21.307	23.209
3. Perorangan & Rumah tangga	919.660	997.463	1.096.633	1.203.672	1.307.740
PDRB DENGAN MIGAS	52.214.848	55.262.114	58.065.455	60.452.944	63.735.999
PDRB TANPA MIGAS	38.971.024	42.106.149	44.763.105	47.029.273	50.294.815

Keterangan : r) Angka Revisi
 *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	18,03	18,27	17,18	17,35	16,85
a. Tanaman Bahan Makanan	4,48	4,65	4,32	4,60	4,43
b. Tanaman Perkebunan	7,77	7,74	7,15	6,70	6,79
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,31	1,40	1,44	1,47	1,40
d. Kehutanan	1,63	1,70	1,69	1,99	1,84
e. Perikanan	2,85	2,78	2,57	2,58	2,40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	26,12	24,94	25,44	21,04	21,62
a. Minyak dan Gas Bumi	22,45	21,27	21,96	17,08	17,73
b. Pertambangan tanpa Migas	2,46	2,38	2,17	2,44	2,41
c. Penggalian	1,22	1,30	1,31	1,52	1,48
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	23,23	23,03	23,26	23,64	23,67
a. Industri Migas	11,36	10,57	11,38	10,90	11,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	11,36	10,57	11,38	10,90	11,00
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	11,87	12,46	11,88	12,74	12,67
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,59	5,89	5,61	6,23	6,12
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,22	1,24	1,06	1,23	1,11
4. Kertas dan Barang Cetak	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,48	4,74	4,63	4,64	4,82
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,27	0,27	0,27	0,31	0,31
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,13	0,14	0,13	0,14	0,13
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,55	0,54	0,48	0,51	0,49
a. Listrik	0,46	0,45	0,40	0,41	0,39
b. Gas	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02
c. Air Bersih	0,07	0,07	0,06	0,07	0,07
5. BANGUNAN	6,06	6,13	6,01	6,52	6,49
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	11,41	11,76	11,92	12,78	12,70
a. Perdag. Besar & Eceran	10,49	10,77	10,91	11,64	11,58
b. Hotel	0,07	0,08	0,09	0,10	0,10
c. Restoran	0,84	0,91	0,93	1,04	1,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,06	4,15	4,11	4,50	4,45
a. Pengangkutan	2,98	2,89	2,88	3,02	2,90
1. Angkutan Rel	0,15	0,13	0,11	0,12	0,11
2. Angkutan Jalan Raya	1,90	1,84	1,89	1,97	1,88
3. Angkutan Laut	0,34	0,33	0,30	0,29	0,25
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
5. Angkutan Udara	0,22	0,23	0,23	0,27	0,28
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,28	0,28	0,26	0,29	0,28
b. Komunikasi	1,08	1,26	1,24	1,48	1,55
1. Pos dan Telekomunikasi	1,07	1,24	1,23	1,47	1,54
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,30	3,41	3,36	3,64	3,52
a. Bank	0,21	0,20	0,18	0,18	0,17
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	2,77	2,90	2,89	3,12	3,01
e. Jasa Perusahaan	0,27	0,26	0,25	0,30	0,29
9. JASA-JASA	7,24	7,77	8,23	10,03	10,20
a. Pemerintahan Umum	5,07	5,59	6,13	7,55	7,69
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,07	5,59	6,13	7,55	7,69
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	2,17	2,18	2,10	2,48	2,51
1. Sosial Kemasyarakatan	0,98	1,00	0,99	1,19	1,21
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan & Rumah tangga	1,17	1,16	1,09	1,27	1,27
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	27,24	26,81	25,77	24,09	23,64
a. Tanaman Bahan Makanan	6,77	6,83	6,48	6,39	6,21
b. Tanaman Perkebunan	11,74	11,35	10,73	9,30	9,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,97	2,06	2,16	2,04	1,97
d. Kehutanan	2,46	2,49	2,53	2,77	2,58
e. Perikanan	4,30	4,07	3,86	3,59	3,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,56	5,39	5,23	5,50	5,46
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	3,72	3,49	3,26	3,39	3,38
c. Penggalian	1,84	1,90	1,96	2,11	2,08
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,94	18,28	17,82	17,68	17,78
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	17,94	18,28	17,82	17,68	17,78
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8,44	8,64	8,41	8,65	8,58
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,14	0,14	0,13	0,14	0,13
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,85	1,82	1,60	1,71	1,56
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	6,76	6,95	6,95	6,44	6,77
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,40	0,40	0,41	0,43	0,43
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,83	0,79	0,73	0,71	0,68
a. Listrik	0,70	0,66	0,60	0,57	0,55
b. Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03
c. Air Bersih	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN	9,15	9,00	9,01	9,05	9,11
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	17,23	17,25	17,89	17,74	17,83
a. Perdag. Besar & Eceran	15,85	15,80	16,36	16,16	16,24
b. Hotel	0,11	0,12	0,13	0,14	0,13
c. Restoran	1,26	1,33	1,40	1,44	1,45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,13	6,08	6,17	6,25	6,24
a. Pengangkutan	4,50	4,24	4,32	4,19	4,07
1. Angkutan Rel	0,22	0,19	0,17	0,16	0,16
2. Angkutan Jalan Raya	2,87	2,70	2,84	2,73	2,64
3. Angkutan Laut	0,51	0,49	0,45	0,40	0,36
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,14	0,13	0,13	0,13	0,12
5. Angkutan Udara	0,33	0,33	0,34	0,37	0,40
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,43	0,40	0,39	0,40	0,40
b. Komunikasi	1,63	1,84	1,86	2,05	2,17
1. Pos dan Telekomunikasi	1,61	1,82	1,84	2,04	2,16
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	4,98	5,01	5,04	5,06	4,95
a. Bank	0,31	0,30	0,26	0,25	0,24
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,08	0,07	0,07	0,07	0,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	4,18	4,25	4,34	4,33	4,23
e. Jasa Perusahaan	0,41	0,39	0,37	0,41	0,41
9. JASA-JASA	10,94	11,40	12,34	13,92	14,31
a. Pemerintahan Umum	7,66	8,19	9,19	10,48	10,79
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	7,66	8,19	9,19	10,48	10,79
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	3,28	3,20	3,15	3,44	3,52
1. Sosial Kemasyarakatan	1,48	1,47	1,48	1,65	1,70
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
3. Perorangan & Rumah tangga	1,77	1,70	1,64	1,77	1,79
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	19,99	20,11	19,92	19,73	19,54
a. Tanaman Bahan Makanan	4,68	4,76	4,77	4,79	4,70
b. Tanaman Perkebunan	9,25	9,38	9,34	9,22	9,20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,47	1,48	1,48	1,50	1,51
d. Kehutanan	1,78	1,69	1,59	1,48	1,39
e. Perikanan	2,80	2,80	2,75	2,74	2,75
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	25,62	24,27	23,45	22,89	21,97
a. Minyak dan Gas Bumi	21,30	20,03	19,27	18,68	17,75
b. Pertambangan tanpa Migas	2,98	2,88	2,82	2,86	2,87
c. Penggalian	1,34	1,36	1,36	1,36	1,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,76	17,74	17,46	17,13	17,18
a. Industri Migas	4,06	3,78	3,64	3,53	3,34
1. Pengilangan Minyak Bumi	4,06	3,78	3,64	3,53	3,34
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	13,70	13,96	13,82	13,60	13,84
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,72	6,96	6,96	7,05	7,13
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,14	0,14	0,14	0,15	0,14
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,53	1,43	1,34	1,28	1,18
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,76	4,88	4,82	4,57	4,83
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,27	0,27	0,28	0,28	0,28
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,19	0,18	0,18	0,17	0,18
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,48	0,48	0,48	0,49	0,49
a. Listrik	0,38	0,39	0,39	0,39	0,39
b. Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Air Bersih	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09
5. BANGUNAN	7,37	7,52	7,60	7,84	8,08
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	13,29	13,69	13,93	13,80	13,99
a. Perdag. Besar & Eceran	12,21	12,54	12,68	12,53	12,70
b. Hotel	0,09	0,10	0,11	0,11	0,11
c. Restoran	0,99	1,05	1,13	1,15	1,18
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,25	4,59	4,97	5,43	5,81
a. Pengangkutan	2,86	2,89	2,93	3,03	3,10
1. Angkutan Rel	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13
2. Angkutan Jalan Raya	1,54	1,54	1,58	1,65	1,69
3. Angkutan Laut	0,39	0,40	0,39	0,38	0,38
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
5. Angkutan Udara	0,33	0,36	0,38	0,41	0,43
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,34	0,35	0,34	0,36	0,37
b. Komunikasi	1,39	1,70	2,04	2,40	2,70
1. Pos dan Telekomunikasi	1,37	1,68	2,02	2,38	2,68
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,86	3,98	4,11	4,22	4,30
a. Bank	0,29	0,30	0,29	0,29	0,29
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,12	3,23	3,35	3,44	3,50
e. Jasa Perusahaan	0,39	0,40	0,41	0,44	0,45
9. JASA-JASA	7,40	7,62	8,08	8,48	8,64
a. Pemerintahan Umum	4,31	4,45	4,76	4,93	5,00
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4,31	4,45	4,76	4,93	5,00
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	3,09	3,17	3,32	3,56	3,64
1. Sosial Masyarakat	1,29	1,33	1,40	1,53	1,55
2. Hiburan & Rekreasi	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
3. Perorangan & Rumah tangga	1,76	1,80	1,89	1,99	2,05
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	26,78	26,39	25,84	25,36	24,76
a. Tanaman Bahan Makanan	6,28	6,25	6,19	6,15	5,95
b. Tanaman Perkebunan	12,40	12,31	12,11	11,85	11,66
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,97	1,94	1,92	1,93	1,91
d. Kehutanan	2,39	2,22	2,06	1,90	1,76
e. Perikanan	3,74	3,67	3,56	3,52	3,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,78	5,57	5,43	5,42	5,35
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	3,99	3,78	3,66	3,67	3,64
c. Penggalian	1,79	1,79	1,76	1,75	1,71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18,36	18,32	17,92	17,48	17,54
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	18,36	18,32	17,92	17,48	17,54
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9,00	9,13	9,03	9,06	9,04
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,19	0,19	0,18	0,19	0,18
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	2,05	1,88	1,74	1,65	1,49
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	6,37	6,40	6,25	5,88	6,13
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,12	0,11	0,11	0,11	0,10
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,25	0,24	0,23	0,22	0,23
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,64	0,63	0,63	0,63	0,62
a. Listrik	0,51	0,51	0,50	0,50	0,49
b. Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Air Bersih	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11
5. BANGUNAN	9,87	9,87	9,86	10,07	10,24
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	17,81	17,97	18,07	17,73	17,73
a. Perdag. Besar & Eceran	16,35	16,46	16,45	16,11	16,09
b. Hotel	0,13	0,13	0,14	0,15	0,15
c. Restoran	1,33	1,38	1,47	1,48	1,49
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,69	6,02	6,45	6,98	7,36
a. Pengangkutan	3,83	3,79	3,81	3,90	3,93
1. Angkutan Rel	0,20	0,19	0,18	0,17	0,17
2. Angkutan Jalan Raya	2,06	2,03	2,05	2,12	2,14
3. Angkutan Laut	0,52	0,52	0,51	0,49	0,48
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,14	0,13	0,13	0,13	0,13
5. Angkutan Udara	0,45	0,47	0,49	0,52	0,55
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,46	0,46	0,45	0,46	0,47
b. Komunikasi	1,86	2,23	2,64	3,09	3,42
1. Pos dan Telekomunikasi	1,84	2,20	2,62	3,06	3,40
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	5,17	5,22	5,33	5,42	5,45
a. Bank	0,38	0,39	0,38	0,37	0,37
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	4,19	4,24	4,35	4,42	4,44
e. Jasa Perusahaan	0,53	0,53	0,54	0,57	0,57
9. JASA-JASA	9,91	10,00	10,48	10,90	10,95
a. Pemerintahan Umum	5,77	5,85	6,17	6,33	6,34
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,77	5,85	6,17	6,33	6,34
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,14	4,16	4,31	4,57	4,61
1. Sosial Kemasyarakatan	1,73	1,74	1,81	1,97	1,97
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
3. Perorangan & Rumah tangga	2,36	2,37	2,45	2,56	2,60
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	226,82	263,28	301,10	312,37	348,54
a. Tanaman Bahan Makanan	227,19	270,16	305,28	333,90	368,90
b. Tanaman Perkebunan	230,51	263,06	295,70	284,56	331,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	214,82	264,86	330,85	346,34	379,88
d. Kehutanan	200,75	239,93	290,00	351,81	372,09
e. Perikanan	239,72	267,59	301,87	311,19	331,96
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	192,61	210,69	261,37	222,10	262,16
a. Minyak dan Gas Bumi	193,56	210,12	263,84	210,83	251,43
b. Pertambangan tanpa Migas	170,26	188,57	209,75	242,30	274,27
c. Penggalian	233,47	284,49	349,60	416,73	467,25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	309,12	351,00	431,22	450,22	518,04
a. Industri Migas	493,14	525,68	688,52	677,53	785,34
1. Pengilangan Minyak Bumi	493,14	525,68	688,52	677,53	785,34
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	227,80	273,81	317,53	349,77	399,93
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	227,25	274,42	317,76	362,45	409,13
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	167,87	196,90	216,87	255,91	279,25
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	152,21	176,68	184,78	219,31	227,98
4. Kertas dan Barang Cetak	204,03	242,58	284,62	372,50	426,83
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	268,64	325,46	387,26	398,54	475,84
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	264,96	310,75	377,52	436,10	498,82
7. Logam Dasar Besi & Baja	193,19	215,88	256,11	286,64	293,71
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	166,70	192,20	217,77	240,73	273,67
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	306,53	343,70	375,89	406,56	445,57
a. Listrik	320,00	356,59	383,50	409,00	446,54
b. Gas	5.572,22	7.624,31	10.280,90	12.329,86	13.485,76
c. Air Bersih	204,81	226,98	258,44	293,21	328,68
5. BANGUNAN	224,40	260,38	310,00	345,78	395,63
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	227,04	268,10	330,73	364,10	415,96
a. Perdag. Besar & Eceran	227,04	266,88	328,79	360,55	411,89
b. Hotel	183,72	233,30	300,11	344,74	389,96
c. Restoran	231,92	287,60	359,00	411,75	470,90
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	295,44	345,86	417,51	468,96	532,79
a. Pengangkutan	267,88	297,91	360,63	388,79	429,14
1. Angkutan Rel	211,51	211,21	223,00	237,95	264,27
2. Angkutan Jalan Raya	306,06	339,09	424,81	453,65	498,10
3. Angkutan Laut	178,62	200,27	217,31	214,84	220,15
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	208,96	231,73	273,13	303,29	319,35
5. Angkutan Udara	455,31	547,45	668,66	807,43	988,16
6. Jasa Penunjang Angkutan	202,84	227,42	262,50	297,99	334,93
b. Komunikasi	412,46	549,44	658,99	809,31	972,87
1. Pos dan Telekomunikasi	416,42	555,96	667,97	821,26	988,04
2. Jasa Penunjang Komunikasi	233,84	254,97	253,87	269,76	288,30
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	220,41	261,33	313,05	348,48	387,50
a. Bank	236,76	263,65	281,09	290,27	325,92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	246,84	281,13	309,21	332,08	362,91
c. Jasa Penunjang Keuangan	209,72	235,22	252,23	264,78	283,40
d. Sewa Bangunan	225,66	270,42	328,15	363,80	403,81
e. Jasa Perusahaan	167,82	187,87	215,34	265,10	299,50
9. JASA-JASA	221,46	272,14	350,58	439,01	513,03
a. Pemerintahan Umum	243,86	307,83	410,67	519,74	608,57
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	243,86	307,83	410,67	519,74	608,57
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	182,37	209,87	245,73	298,15	346,31
1. Sosial Kemasyarakatan	203,62	237,92	285,53	352,64	414,21
2. Hiburan & Rekreasi	171,26	191,07	217,39	244,00	283,81
3. Perorangan & Rumah tangga	167,88	190,84	218,77	261,53	300,59
PDRB DENGAN MIGAS	232,17	265,98	323,50	332,38	381,85
PDRB TANPA MIGAS	226,92	267,68	318,41	353,45	401,84

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	136,84	145,71	151,67	156,38	163,29
a. Tanaman Bahan Makanan	129,25	139,09	146,38	152,93	158,12
b. Tanaman Perkebunan	149,42	160,32	167,73	172,40	181,39
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	132,02	140,05	147,28	155,56	165,02
d. Kehutanan	119,60	120,02	118,39	114,96	113,55
e. Perikanan	128,02	135,73	139,86	145,37	153,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	102,82	103,08	104,65	106,35	107,63
a. Minyak dan Gas Bumi	99,99	99,49	100,57	101,48	101,71
b. Pertambangan tanpa Migas	112,30	114,78	118,23	124,57	132,12
c. Penggalian	139,44	150,43	157,85	163,99	171,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	128,63	135,95	140,60	143,60	151,87
a. Industri Migas	95,95	94,49	95,69	96,57	96,23
1. Pengilangan Minyak Bumi	95,95	94,49	95,69	96,57	96,23
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	143,07	154,27	160,44	164,39	176,45
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	148,74	162,93	171,35	180,61	192,65
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	140,06	149,45	156,02	169,10	174,62
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	103,64	102,59	101,23	100,61	97,67
4. Kertas dan Barang Cetakan	139,24	149,37	158,57	165,46	174,59
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	155,30	168,64	174,97	172,86	192,65
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	145,53	156,54	167,45	174,40	187,14
7. Logam Dasar Besi & Baja	112,09	114,91	117,04	122,92	124,90
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	124,93	128,89	133,79	134,77	146,62
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	144,36	155,04	163,16	171,47	182,29
a. Listrik	144,24	154,77	161,25	168,31	179,18
b. Gas	2.767,01	3.008,68	3.306,25	3.525,35	3.652,78
c. Air Bersih	122,15	131,45	143,96	155,63	165,23
5. BANGUNAN	148,53	160,57	170,42	182,94	198,95
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	144,01	157,03	167,81	173,07	185,02
a. Perdag. Besar & Eceran	143,74	156,30	166,09	170,91	182,55
b. Hotel	127,11	144,61	165,81	176,22	188,19
c. Restoran	149,33	167,73	190,07	200,36	216,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	168,28	192,37	219,15	249,31	280,93
a. Pengangkutan	139,95	149,76	159,79	171,90	185,58
1. Angkutan Rel	117,40	115,67	119,11	121,63	123,62
2. Angkutan Jalan Raya	134,89	143,37	154,47	167,08	180,79
3. Angkutan Laut	111,69	120,44	125,45	127,43	132,30
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	126,07	132,07	134,24	142,55	149,82
5. Angkutan Udara	382,08	434,46	480,53	540,59	610,69
6. Jasa Penunjang Angkutan	134,60	144,35	150,07	163,47	177,82
b. Komunikasi	288,55	373,30	471,18	578,01	685,76
1. Pos dan Telekomunikasi	291,30	377,68	477,50	586,53	696,43
2. Jasa Penunjang Komunikasi	164,34	175,38	185,72	193,57	204,30
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	140,30	153,12	166,34	177,72	190,85
a. Bank	178,78	194,50	203,80	208,65	221,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	130,94	141,19	151,85	160,47	170,50
c. Jasa Penunjang Keuangan	116,60	124,29	130,36	135,22	139,27
d. Sewa Bangunan	138,56	151,47	165,23	176,38	189,56
e. Jasa Perusahaan	133,90	144,77	156,29	173,40	186,66
9. JASA-JASA	123,11	134,26	149,49	163,49	175,56
a. Pemerintahan Umum	112,80	123,44	138,48	149,37	159,84
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	112,80	123,44	138,48	149,37	159,84
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	141,09	153,14	168,71	188,14	203,00
1. Sosial Kemasyarakatan	146,24	158,99	175,73	200,30	214,14
2. Hiburan & Rekreasi	132,55	140,28	150,87	162,23	176,71
3. Perorangan & Rumah tangga	137,71	149,36	164,21	180,23	195,82
PDRB DENGAN MIGAS	126,37	133,75	140,53	146,31	154,26
PDRB TANPA MIGAS	139,26	150,47	159,96	168,06	179,73

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	20,48	16,07	14,37	3,74	11,58
a. Tanaman Bahan Makanan	25,81	18,91	13,00	9,38	10,48
b. Tanaman Perkebunan	15,27	14,12	12,41	-3,77	16,37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	18,73	23,29	24,92	4,68	9,68
d. Kehutanan	36,06	19,51	20,87	21,31	5,76
e. Perikanan	20,24	11,63	12,81	3,09	6,67
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,80	9,38	24,06	-15,03	18,04
a. Minyak dan Gas Bumi	6,44	8,56	25,56	-20,09	19,26
b. Pertambangan tanpa Migas	14,73	10,75	11,24	15,52	13,19
c. Penggalian	21,70	21,85	22,89	19,20	12,12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	24,73	13,55	22,86	4,41	15,06
a. Industri Migas	27,08	6,60	30,98	-1,60	15,91
1. Pengilangan Minyak Bumi	27,08	6,60	30,98	-1,60	15,91
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	22,57	20,19	15,97	10,15	14,34
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	21,16	20,76	15,79	14,07	12,88
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	14,92	17,30	10,14	18,00	9,12
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	14,25	16,07	4,59	18,69	3,95
4. Kertas dan Barang Cetak	20,50	18,89	17,33	30,88	14,58
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	27,78	21,15	18,99	2,91	19,40
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	22,79	17,28	21,49	15,52	14,38
7. Logam Dasar Besi & Baja	5,12	11,75	18,63	11,92	2,47
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	14,58	15,30	13,30	10,54	13,68
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,39	12,13	9,36	8,16	9,60
a. Listrik	11,50	11,43	7,55	6,65	9,18
b. Gas	41,26	36,83	34,84	19,93	9,37
c. Air Bersih	12,81	10,83	13,86	13,46	12,10
5. BANGUNAN	14,40	16,03	19,06	11,54	14,41
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	20,88	18,09	23,36	10,09	14,24
a. Perdag. Besar & Eceran	20,76	17,55	23,19	9,66	14,24
b. Hotel	21,36	26,98	28,64	14,87	13,12
c. Restoran	22,34	24,01	24,82	14,69	14,37
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	24,28	17,07	20,72	12,32	13,61
a. Pengangkutan	25,36	11,21	21,05	7,81	10,38
1. Angkutan Rel	5,35	-0,14	5,58	6,70	11,06
2. Angkutan Jalan Raya	32,41	10,79	25,28	6,79	9,80
3. Angkutan Laut	12,75	12,12	8,51	-1,14	2,47
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	15,60	10,90	17,86	11,04	5,29
5. Angkutan Udara	21,67	20,24	22,14	20,75	22,38
6. Jasa Penunjang Angkutan	16,81	12,12	15,42	13,52	12,40
b. Komunikasi	21,38	33,21	19,94	22,81	20,21
1. Pos dan Telekomunikasi	21,59	33,51	20,15	22,95	20,31
2. Jasa Penunjang Komunikasi	6,43	9,04	-0,43	6,26	6,87
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	19,20	18,57	19,79	11,32	11,20
a. Bank	12,99	11,36	6,62	3,27	12,28
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	24,18	13,89	9,99	7,39	9,28
c. Jasa Penunjang Keuangan	18,26	12,16	7,23	4,98	7,03
d. Sewa Bangunan	20,02	19,84	21,35	10,87	11,00
e. Jasa Perusahaan	15,14	11,95	14,62	23,11	12,98
9. JASA-JASA	22,47	22,89	28,82	25,22	16,86
a. Pemerintahan Umum	27,66	26,23	33,41	26,56	17,09
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	27,66	26,23	33,41	26,56	17,09
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	11,85	15,08	17,09	21,33	16,15
1. Sosial Kemasyarakatan	13,41	16,84	20,01	23,50	17,46
2. Hiburan & Rekreasi	12,80	11,57	13,78	12,24	16,31
3. Perorangan & Rumah tangga	10,56	13,68	14,63	19,55	14,93
PDRB DENGAN MIGAS	17,66	14,56	21,63	2,74	14,88
PDRB TANPA MIGAS	20,43	17,96	18,95	11,01	13,69

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	6,44	6,48	4,09	3,11	4,42
a. Tanaman Bahan Makanan	5,29	7,61	5,24	4,47	3,39
b. Tanaman Perkebunan	8,76	7,29	4,62	2,78	5,22
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,84	6,08	5,16	5,63	6,08
d. Kehutanan	2,64	0,36	-1,36	-2,90	-1,22
e. Perikanan	3,78	6,02	3,04	3,95	5,69
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,36	0,25	1,53	1,62	1,21
a. Minyak dan Gas Bumi	-0,36	-0,50	1,08	0,91	0,22
b. Pertambangan tanpa Migas	2,73	2,21	3,01	5,35	6,06
c. Penggalian	7,16	7,88	4,93	3,89	4,53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,30	5,70	3,42	2,14	5,76
a. Industri Migas	-1,48	-1,52	1,27	0,92	-0,35
1. Pengilangan Minyak Bumi	-1,48	-1,52	1,27	0,92	-0,35
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	7,49	7,83	4,00	2,46	7,34
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9,17	9,54	5,17	5,40	6,67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	6,33	6,70	4,40	8,39	3,26
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-0,96	-1,01	-1,32	-0,61	-2,93
4. Kertas dan Barang Cetak	6,30	7,28	6,15	4,35	5,52
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	8,39	8,59	3,75	-1,20	11,45
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	7,87	7,56	6,97	4,15	7,30
7. Logam Dasar Besi & Baja	2,89	2,52	1,85	5,03	1,61
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	2,84	3,17	3,80	0,73	8,79
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	7,48	7,40	5,24	5,09	6,31
a. Listrik	7,89	7,30	4,18	4,38	6,46
b. Gas	9,04	8,73	9,89	6,63	3,61
c. Air Bersih	5,21	7,61	9,52	8,11	6,16
5. BANGUNAN	7,25	8,11	6,14	7,34	8,75
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	7,93	9,04	6,87	3,13	6,91
a. Perdag. Besar & Eceran	8,02	8,74	6,26	2,90	6,81
b. Hotel	8,06	13,76	14,66	6,28	6,79
c. Restoran	6,87	12,32	13,32	5,42	8,01
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,56	14,32	13,92	13,76	12,68
a. Pengangkutan	6,46	7,01	6,70	7,57	7,96
1. Angkutan Rel	3,77	-1,48	2,98	2,11	1,63
2. Angkutan Jalan Raya	6,03	6,29	7,74	8,17	8,21
3. Angkutan Laut	7,12	7,83	4,16	1,57	3,83
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,53	4,76	1,64	6,19	5,10
5. Angkutan Udara	10,82	13,71	10,60	12,50	12,97
6. Jasa Penunjang Angkutan	5,44	7,24	3,97	8,93	8,78
b. Komunikasi	20,08	29,37	26,22	22,67	18,64
1. Pos dan Telekomunikasi	20,28	29,65	26,43	22,83	18,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi	5,83	6,72	5,90	4,22	5,54
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,26	9,14	8,63	6,85	7,39
a. Bank	5,82	8,79	4,78	2,38	6,19
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,59	7,83	7,55	5,68	6,25
c. Jasa Penunjang Keuangan	5,11	6,60	4,89	3,73	2,99
d. Sewa Bangunan	8,74	9,32	9,08	6,75	7,47
e. Jasa Perusahaan	6,63	8,12	7,96	10,95	7,65
9. JASA-JASA	7,90	9,06	11,35	9,36	7,38
a. Pemerintahan Umum	8,27	9,43	12,19	7,86	7,01
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	8,27	9,43	12,19	7,86	7,01
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	7,39	8,54	10,16	11,51	7,90
1. Sosial Kemasyarakatan	8,35	8,72	10,53	13,98	6,91
2. Hiburan & Rekreasi	5,17	5,83	7,55	7,53	8,93
3. Perorangan & Rumah tangga	6,74	8,46	9,94	9,76	8,65
PDRB DENGAN MIGAS	5,20	5,84	5,07	4,11	5,43
PDRB TANPA MIGAS	7,31	8,04	6,31	5,06	6,94

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. INDEKS IMPLISIT PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2000 - 2004**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	165,75	180,68	198,53	199,75	213,45
a. Tanaman Bahan Makanan	175,77	194,23	208,54	218,33	233,30
b. Tanaman Perkebunan	154,26	164,09	176,30	165,06	182,56
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	162,71	189,12	224,65	222,64	230,19
d. Kehutanan	167,86	199,90	244,95	306,02	327,67
e. Perikanan	187,24	197,15	215,84	214,06	216,05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	187,33	204,39	249,75	208,84	243,58
a. Minyak dan Gas Bumi	193,57	211,20	262,34	207,74	247,20
b. Pertambangan tanpa Migas	151,62	164,29	177,40	194,52	207,59
c. Penggalian	167,44	189,12	221,47	254,13	272,59
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	240,32	258,18	306,70	313,52	341,11
a. Industri Migas	513,97	556,33	719,56	701,62	816,12
1. Pengilangan Minyak Bumi	513,97	556,33	719,56	701,62	816,12
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	159,23	177,48	197,90	212,78	226,65
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	152,79	168,43	185,44	200,69	212,37
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	119,85	131,75	139,01	151,33	159,92
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	146,87	172,22	182,52	217,97	233,43
4. Kertas dan Barang Cetak	146,53	162,40	179,50	225,13	244,47
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	172,98	192,99	221,33	230,55	246,99
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	182,06	198,52	225,45	250,05	266,56
7. Logam Dasar Besi & Baja	172,35	187,86	218,83	233,18	235,16
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	133,44	149,12	162,77	178,62	186,66
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	212,34	221,69	230,37	237,10	244,43
a. Listrik	221,85	230,39	237,83	243,01	249,21
b. Gas	201,38	253,41	310,95	349,75	369,19
c. Air Bersih	167,67	172,68	179,53	188,40	198,93
5. BANGUNAN	151,09	162,16	181,90	189,01	198,86
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	157,66	170,74	197,08	210,38	224,81
a. Perdag. Besar & Eceran	157,95	170,75	197,95	210,96	225,64
b. Hotel	144,53	161,33	180,99	195,63	207,21
c. Restoran	155,31	171,47	188,88	205,50	217,60
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	175,57	179,79	190,51	188,10	189,65
a. Pengangkutan	191,41	198,93	225,69	226,18	231,24
1. Angkutan Rel	180,15	182,60	187,22	195,63	213,78
2. Angkutan Jalan Raya	226,90	236,51	275,02	271,51	275,51
3. Angkutan Laut	159,92	166,29	173,22	168,60	166,40
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	165,75	175,46	203,46	212,76	213,15
5. Angkutan Udara	119,17	126,01	139,15	149,36	161,81
6. Jasa Penunjang Angkutan	150,69	157,56	174,92	182,29	188,35
b. Komunikasi	142,94	147,18	139,86	140,02	141,87
1. Pos dan Telekomunikasi	142,95	147,20	139,89	140,02	141,87
2. Jasa Penunjang Komunikasi	142,29	145,38	136,69	139,36	141,12
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	157,09	170,67	188,20	196,08	203,04
a. Bank	132,43	135,55	137,93	139,12	147,09
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	188,52	199,12	203,63	206,94	212,85
c. Jasa Penunjang Keuangan	179,86	189,25	193,48	195,81	203,49
d. Sewa Bangunan	162,86	178,54	198,60	206,26	213,03
e. Jasa Perusahaan	125,34	129,77	137,78	152,88	160,45
9. JASA-JASA	179,89	202,70	234,51	268,53	292,22
a. Pemerintahan Umum	216,19	249,38	296,56	347,96	380,75
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	216,19	249,38	296,56	347,96	380,75
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	129,25	137,04	145,65	158,48	170,60
1. Sosial Masyarakat	139,24	149,64	162,49	176,06	193,43
2. Hiburan & Rekreasi	129,20	136,21	144,09	150,41	160,61
3. Perorangan & Rumah tangga	121,91	127,78	133,23	145,11	153,50
PDRB DENGAN MIGAS	183,72	198,86	230,20	227,17	247,54
PDRB TANPA MIGAS	162,94	177,90	199,05	210,31	223,58

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 12. LAJU INFLASI PDRB PROPINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2000 - 2004**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PERTANIAN	13,19	9,01	9,88	0,62	6,85
a. Tanaman Bahan Makanan	19,48	10,50	7,37	4,69	6,86
b. Tanaman Perkebunan	5,99	6,37	7,44	-6,37	10,60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,18	16,23	18,79	-0,90	3,39
d. Kehutanan	32,56	19,09	22,54	24,94	7,07
e. Perikanan	15,86	5,29	9,48	-0,82	0,93
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,41	9,11	22,19	-16,38	16,63
a. Minyak dan Gas Bumi	6,82	9,10	24,22	-20,81	18,99
b. Pertambangan tanpa Migas	11,69	8,36	7,98	9,65	6,72
c. Penggalian	13,57	12,95	17,11	14,74	7,27
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18,46	7,43	18,80	2,22	8,80
a. Industri Migas	28,99	8,24	29,34	-2,49	16,32
1. Pengilangan Minyak Bumi	28,99	8,24	29,34	-2,49	16,32
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	14,03	11,46	11,51	7,51	6,52
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	10,98	10,24	10,10	8,22	5,82
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,08	9,93	5,51	8,87	5,68
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	15,36	17,26	5,98	19,42	7,09
4. Kertas dan Barang Cetak	13,35	10,83	10,53	25,42	8,59
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	17,89	11,57	14,69	4,17	7,13
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	13,83	9,04	13,57	10,91	6,60
7. Logam Dasar Besi & Baja	2,17	9,00	16,48	6,56	0,85
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	11,42	11,76	9,15	9,74	4,50
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,57	4,40	3,92	2,92	3,09
a. Listrik	3,35	3,85	3,23	2,18	2,55
b. Gas	29,54	25,84	22,71	12,48	5,56
c. Air Bersih	7,23	2,99	3,96	4,94	5,59
5. BANGUNAN	6,67	7,33	12,17	3,91	5,21
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	11,99	8,29	15,43	6,75	6,86
a. Perdag. Besar & Eceran	11,79	8,10	15,93	6,57	6,96
b. Hotel	12,31	11,62	12,19	8,09	5,92
c. Restoran	14,48	10,40	10,15	8,80	5,89
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,41	2,40	5,96	-1,27	0,83
a. Pengangkutan	17,75	3,93	13,45	0,22	2,24
1. Angkutan Rel	1,52	1,36	2,53	4,50	9,28
2. Angkutan Jalan Raya	24,89	4,24	16,28	-1,27	1,47
3. Angkutan Laut	5,26	3,98	4,17	-2,67	-1,31
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	10,59	5,86	15,96	4,57	0,18
5. Angkutan Udara	9,79	5,74	10,43	7,34	8,34
6. Jasa Penunjang Angkutan	10,78	4,55	11,02	4,22	3,32
b. Komunikasi	1,08	2,97	-4,98	0,11	1,32
1. Pos dan Telekomunikasi	1,09	2,97	-4,97	0,10	1,32
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,56	2,17	-5,98	1,95	1,26
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	10,11	8,64	10,27	4,19	3,55
a. Bank	6,78	2,36	1,75	0,87	5,73
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	17,61	5,62	2,26	1,63	2,86
c. Jasa Penunjang Keuangan	12,52	5,22	2,23	1,20	3,92
d. Sewa Bangunan	10,37	9,62	11,24	3,86	3,28
e. Jasa Perusahaan	7,98	3,54	6,17	10,96	4,95
9. JASA-JASA	13,50	12,68	15,70	14,50	8,82
a. Pemerintahan Umum	17,91	15,35	18,92	17,33	9,42
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	17,91	15,35	18,92	17,33	9,42
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,15	6,03	6,29	8,80	7,65
1. Sosial Kemasyarakatan	4,67	7,47	8,58	8,35	9,87
2. Hiburan & Rekreasi	7,26	5,42	5,79	4,38	6,78
3. Perorangan & Rumah tangga	3,58	4,81	4,27	8,92	5,79
PDRB DENGAN MIGAS	11,84	8,24	15,76	-1,31	8,97
PDRB TANPA MIGAS	12,23	9,18	11,89	5,66	6,31

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PERKAPITA
PROPINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	95.928.763	109.895.707	133.664.987	137.331.848	157.772.133
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	7.975.422	9.136.620	11.112.774	11.417.633	13.117.018
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	87.953.341	100.759.087	122.552.213	125.914.215	144.655.115
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	6.498.661	7.444.847	9.055.089	9.303.499	10.688.219
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR (JUTA Rp)	81.454.680	93.314.240	113.497.124	116.610.716	133.966.896
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	6.944.914	7.071.518	7.199.805	7.329.776	7.450.394
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (JUTA Rp)	13.812.808	15.540.611	18.565.084	18.736.159	21.176.348
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	11.728.681	13.195.786	15.763.916	15.909.179	17.981.183

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PERKAPITA
PROPINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	63.500.068	74.905.270	89.100.922	98.907.507	112.449.335
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	5.376.931	6.342.678	7.544.709	8.375.091	9.521.759
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	58.123.137	68.562.592	81.556.213	90.532.416	102.927.576
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	4.410.176	5.202.285	6.188.194	6.869.277	7.809.777
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR (JUTA Rp)	53.712.961	63.360.307	75.368.019	83.663.139	95.117.799
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	6.944.914	7.071.518	7.199.805	7.329.776	7.450.394
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (JUTA Rp)	9.143.392	10.592.530	12.375.463	13.493.933	15.093.072
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	7.734.143	8.959.930	10.468.064	11.414.147	12.766.815

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 15. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PERKAPITA
PROPINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	52.214.848	55.262.114	58.065.455	60.452.944	63.735.999
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	4.720.284	4.995.760	5.249.186	5.465.017	5.761.809
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	47.494.564	50.266.354	52.816.269	54.987.927	57.974.190
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	3.559.835	3.767.588	3.958.710	4.121.481	4.345.309
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR (JUTA Rp)	43.934.729	46.498.766	48.857.559	50.866.445	53.628.881
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	6.944.914	7.071.518	7.199.805	7.329.776	7.450.394
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (JUTA Rp)	7.518.430	7.814.746	8.064.865	8.247.584	8.554.715
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	6.326.173	6.575.500	6.785.956	6.939.700	7.198.127

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 16. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PERKAPITA
PROPINSI SUMATERA SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008 r)	2009*)	2010 **)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	38.971.024	42.106.149	44.763.105	47.029.273	50.294.815
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	3.599.381	3.888.943	4.134.340	4.343.645	4.645.252
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	35.371.643	38.217.206	40.628.765	42.685.628	45.649.563
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	2.673.909	2.889.018	3.071.319	3.226.807	3.450.865
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR (JUTA Rp)	32.697.734	35.328.188	37.557.445	39.458.821	42.198.698
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	6.944.914	7.071.518	7.199.805	7.329.776	7.450.394
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (JUTA Rp)	5.611.448	5.954.330	6.217.266	6.416.195	6.750.625
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	4.708.155	4.995.842	5.216.453	5.383.360	5.663.955

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131 Palembang 30129
Email : bps1600@bps.go.id
Website : <http://www.sumsel.bps.go.id>